



Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega

Status TERAKREDITASI BAN-PT, SK NO : 413/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
Jl. Jatibarang RT 02/RW 01, Kel. Jatibarang, Kec. Mijen, BSB City, Semarang 50219, Indonesia
Telp : 082892030748, 085102809030; www.sttkao.ac.id; Email : stt.salom@yahoo.com

FORM PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN

Dengan ini saya,

Nama : Tantri Yulia, M.Th, M.Pd.K

Jabatan : Kaprodi Pendidikan Agama Kristen (PAK)

NIDN :2317067201

Mengajukan judul penelitian mandiri dosen tahun 2019 kepada pihak P3M STT KAO.

Adapun judul yang saya ajukan:

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PADA
MASA COVID 19 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020 DI
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG

Demikianlah pengajuan judul penelitian mandiri ini, kiranya dapat diterima dengan baik.

Salam dalam Kasih Kristus,

Tantri Yulia, M.Th, M.Pd.K

USULAN PROPOSAL PENELITIAN DOSEN TETAP
STT KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG

1. Judul Penelitian : Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Efektif pada Masa Pandemi Covid 19 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang

2. Tim Peneliti : 1.Tantri Yulia, M.Th, M.Pd

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Alokasi waktu (jam/Minggu)
1.	Tantri Yulia, M.Th, M.Pd	Ketua	Pendidikan	8

3. Objek Penelitian:

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Oleh Dosen yang diterapkan dalam masa pandemic Covid 19. Berbagai strategi pembelajaran oleh dosen ini bermacam-macam dan strategi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai : 6 (enam) bulan

Berakhir :

5. Usulan Biaya: Rp. 2.000.000,-

Jenis Pembelian:

Honor : Rp. 2.000.000,-

ATK : Rp.

Pulsa : RP.

Foto copy : RP.

Dst.

6. Lokasi Penelitian: STT Kristus Alfa Omega Semarang

7. Temuan yang ditargetkan.

Penelitian ini diharapkan memaparkan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif pada masa pandemic covid 19 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidang ilmu Pendidikan khususnya mata kuliah Strategi Pembelajaran di STT Kristus Alfa Omega Semarang

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran.

1. Online Jurnal Sistem

- 2.

**PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG
EFEKTIF PADA MASA PANDEMI COVID 19
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020
DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG**

PENELITIAN MANDIRI



Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Akademik

Oleh:

1. Tantri Yulia

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG**

2019

DIBIYAI OLEH:

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M)
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA

Nomor: KP- /P3M/ /21

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini dinyatakan bahwa dosen yang bernama

“Tantri Yulia”.

telah menyelesaikan tugas penelitian dan pengembangan masyarakat dan telah menyerahkan

hasil penelitian dan pengembangan masyarakat ini pada tanggal:

Ketua P3M

Ketua STT KAO

Dr. Gidion, M.Th

Dr. Gregorius Suwito, M.Th

**PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PADA MASA
PANDEMI COVID 19 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020 DI
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEARANG**

Tantri Yulia NIDN: 2317067201
(Dosen Prodi Magister Teologi, tantri703@gmail.com)

Kata Kunci: Pengembangan Strategi Pembelajaran Yang Efektif, STT Kristus Alfa Omega
Semarang

ABSTRAK

Covid 19 pandemic has caused changes in various fields, including education. There are some problems that arise in the selection of learning strategies during the Covid 19 pandemic. The research method used in this research is development research, namely research used to test product quality using quantitative methods as the primary method and examining users with qualitative methods as secondary methods. The result of the research is the level of the development of effective learning strategies during the COVID-19 pandemic at STT Kristus Alfa Omega Semarang in the moderate category or less of the maximum value is not proven

DAFTAR ISI

	Halaman Judul	1
	Lembar Pembiayaan	2
	Lembar Pengesahan	3
	Daftar Isi	4
BAB I	PENDAHULUAN	5
	A. Latar Belakang Masalah	5
	B. Identifikasi Masalah	8
	C. Batasan Masalah	9
	D. Rumusan Masalah	9
	E. Penjelasan Istilah	9
	F. Tujuan Penelitian	10
	G. Manfaat Penelitian	10
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	14
	A. Kajian Teori	14
	1. Prinsip-prinsip Penafsiran Umum	15
	2. Prinsip-prinsip Penafsiran Khusus	33
	B. Kerangka Berpikir	37
	C. Rumusan Hipotesis	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	39
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
	B. Metode Penelitian	40
	C. Populasi dan Sampel	41
	D. Variabel Penelitian	41
	E. Teknik Pengumpulan Data	49
	F. Teknik Analisa Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
	A. Laporan Karakteristik Populasi Penelitian	54
	B. Deskripsi Data.....	55
	C. Uji Persyaratan Analisis	79
	D. Uji Hipotesis	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	82
	A. Kesimpulan	82

B. Saran	83
Daftar Pustaka	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penafsiran Alkitab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi. Penafsiran Alkitab digunakan bagi pertumbuhan pribadi mahasiswa maupun dalam pelayanan mahasiswa teologi. Penafsiran Alkitab yang benar, yaitu penafsiran Alkitab yang didasarkan pada penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab secara benar. Kutipan berikut, memberikan gambaran pentingnya prinsip-prinsip penafsiran Alkitab,

*“The goal evangelical hermeneutics is quite simple to discover the intention of the Author/author (author = inspired human author; Author = God who inspired the text). Modern critics increasingly deny the very possibility of the discovering the original of intended meaning of a text”.*¹ Jadi salah satu goal hermeneutik atau prinsip-prinsip penafsiran Alkitab adalah menemukan maksud penulis. Penulis Alkitab yang dimaksud adalah penulis yaitu manusia yang diilhami dan Allah sebagai penulis yang mengilhami teks.

¹ Grant R. Osborn, *The Hermeneutical Spiral* (Illionis: IVP Academic, 2006), 24

Memahami maksud penulis Kitab sama dengan memahami maksud Allah sebagai inspirator teks Alkitab, adalah fokus dalam penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab. Sebab maksud Allah terinspirasi dalam penulis-penulis Kitab. Guna memahami maksud penulis Kitab, penafsir melakukan penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab baik secara umum, yaitu prinsip penafsiran yang berusaha menggali analisa historis, analisa konteks, analisa sastra, analisa gramatikal dan tata bahasa serta analisa teologis. Selain penerapan prinsip-prinsip penafsiran umum juga penerapan prinsip-prinsip penafsiran khusus, hal ini membahas tentang penerapan prinsip-prinsip penafsiran yang berkaitan dengan genre Teks tertentu.

Penerapan prinsip-prinsip penafsiran ini juga disebut dengan eksege, Menurut Hayes, John. H & Holladay, Carl. R “*Exegesis* yang dalam bentuk dasarnya berarti membawa keluar atau mengeluarkan.”² Menurut Herlianto pengertian eksege adalah menggali sesuatu keluar dari Alkitab.³ Jadi eksege adalah penggalian yang bersumber dari Alkitab. Eksege berasal dari kata. Eksege yang dikaitkan dengan penafsiran Alkitab memiliki pengertian penerapan prinsip-prinsip penafsiran ke dalam teks Alkitab.

Guna melakukan eksege ini, penafsiran perlu memiliki kualifikasi tertentu, sebagaimana kutipan berikut:

*“The spiritual first spiritual qualification of the interpreter is that he be born again. The second spiritual qualification is that a man have a passion to know God word’s. The third spiritual qualification is this: let the interpreter have always deep reverence for God. Meekness, humility, and patience are prime virtues for understanding Holy Scripture, and these virtues are reflection of our reverence for God. The final spiritual qualification is that of utter dependence on the Holy Spirit to guide and direct”.*⁴

² Hayes, John. H & Holladay, Carl. R, 2006, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 1

³ Herlianto, *Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 43

⁴ Bernard Ramm, *Protestant Biblical Interpretation: A Text Book Of Hermeneutics* (Grand Rapid: Baker Academic, 2012), -

Kualifikasi yang paling utama dari seorang penafsir Alkitab adalah telah mengalami kelahiran baru. Kelahiran baru memiliki pengertian bahwa penafsir telah dilahirkan oleh Roh Kudus dan hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Kedua, penafsir memiliki kerinduan untuk mengenal Firman Allah, penafsir memiliki kerinduan untuk mengenal Allah dan FirmanNya. Ketiga, penafsir memiliki kerendahan hati, kesabaran untuk mengerti Alkitab, kerendahan hati memiliki pengertian penafsir bergantung kepada kuasa Roh Kudus untuk mengerti kebenaran Firman Tuhan. Selain kerendahan hati, penafsir perlu memiliki kesabaran, sebab akan melakukan pekerjaan penelitian yang membutuhkan kesabaran. Kualifikasi yang terakhir yaitu kebergantungan penafsir pada Roh Kudus sebab Roh Kudus yang akan memimpin dan membimbing untuk mengerti FirmanNya, sebab Roh Kudus adalah pribadi Allah sendiri yang akan membimbing penfsir dalam memahami Firman Tuhan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mendapati beberapa hal berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab yang dilakukan oleh mahasiswa Semester VI Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 ketika mengikuti mata kuliah “Hermeneutika Dasar” di STT Kristus Alfa Omega Semarang, yaitu pertama, penerapan prinsip- prinsip penafsiran Alkitab yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kategori kurang.

Kedua, masih terdapat mahasiswa yang belum mengalami kelahiran baru, sebagai penafsir Alkitab ini adalah syarat mutlak. Hal ini dapat dibuktikan masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas mata kuliah hermeneutika.

Ketiga, masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kerinduan untuk mempelajari Firman Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengerjakan tugas penyelidikan Alkitab atau belajar menafsir tetapi mengerjakan dengan hanya mengutip penafsiran orang lain atau kurang memiliki kemandirian dalam menafsir Alkitab.

Keempat, masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kesabaran dalam menafsir Alkitab, hal ini dibuktikan dengan kurang mengikuti prinsip-prinsip penafsiran dengan kecenderungan untuk melakukan aplikasi tetapi kurang melakukan analisa historis, konteks, grammatikal dan tata bahasa. Kelima, masih terdapat mahasiswa yang kurang dalam melakukan analisa grammatikal dan tata bahasa, hal ini dibuktikan dengan kurang menggali Teks dari bahasa asli Alkitab. Keenam, masih terdapat mahasiswa yang menafsir Alkitab kurang melakukan analisa konteks, hal ini dibuktikan dengan penafsiran yang kurang sesuai dengan konteks Teks Alkitab.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian deskriptif dengan tujuan memaparkan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab, yang harus diikuti agar mahasiswa dapat melakukan penafsiran dengan benar dan melalui penafsiran yang benar dapat melakukan kebenaran dalam kehidupannya secara pribadi dan dapat menyampaikan pengajaran Firman Tuhan dengan benar agar jemaat yang dilayani mengalami pertumbuhan iman.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Diduga penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab oleh mahasiswa dalam kategori kurang.
2. Diduga masih terdapat mahasiswa yang belum mengalami kelahiran baru, sebagai penafsir Alkitab ini adalah syarat mutlak. Hal ini dapat dibuktikan masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas mata kuliah hermeneutika.
3. Diduga masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kerinduan untuk mempelajari Firman Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengerjakan tugas penyelidikan Alkitab atau belajar menafsir tetapi mengerjakan dengan hanya mengutip penafsiran orang lain atau kurang memiliki kemandirian dalam menafsir Alkitab.

4. Diduga masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kesabaran dalam menafsir Alkitab, hal ini dibuktikan dengan kurang mengikuti prinsip-prinsip penafsiran dengan kecenderungan untuk melakukan aplikasi tetapi kurang melakukan analisa historis, konteks, grammatikal dan tata bahasa.
5. Diduga masih terdapat mahasiswa yang kurang dalam melakukan analisa grammatikal dan tata bahasa, hal ini dibuktikan dengan kurang menggali Teks dari bahasa asli Alkitab.
6. Diduga masih terdapat mahasiswa yang menafsir Alkitab kurang melakukan analisa konteks, hal ini dibuktikan dengan penafsiran yang kurang sesuai dengan konteks Teks Alkitab.

C. BATASAN MASALAH

1. Diduga penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab oleh mahasiswa dalam kategori kurang.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Seberapa besar penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab oleh mahasiswa semester VI di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. PENJELASAN ISTILAH

1. Studi deskriptif atau penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain.⁵
2. Prinsip-prinsip penafsiran Alkitab adalah prinsip-prinsip penafsiran Alkitab baik secara umum maupun secara khusus. Prinsip-prinsip penafsiran umum meliputi analisa historis, analisa kontekstual, analisa sastra, analisa grammatikal dan tata bahasa serta analisa teologis. Sedangkan prinsip-prinsip penafsiran khusus adalah prinsip-prinsip penafsiran sesuai dengan genre teks tertentu.
3. Mahasiwa semester VI di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Tahun Ajaran 2018/2019 adalah mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah Hermeneutika Dasar.

F. TUJUAN PENELITIAN

1. Menjelaskan penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab oleh mahasiswa semester VI di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

G. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti: memiliki kajian teoritis tentang penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab
- b. Bagi mahasiswa: memiliki kajian teoritis tentang praktek penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab.

2. Manfaat Praktis

⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15

- a. Bagi peneliti : memiliki evaluasi tentang penerapan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab oleh mahasiswa dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi pengajaran mata kuliah Hermeneutika Dasar di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang.
- b. Bagi mahasiswa: memiliki evaluasi tentang penerapan prinsip-prinsip evaluasi prinsip-prinsip penafsiran Alkitab dan digunakan untuk memperbaiki penafsiran Alkitab oleh mahasiswa



FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DOSEN

Nama : Dr. Tantri Yulia, M.Th, M.Pd

NIDN : 2317067201

Prodi : Pascasarjana

Usulan Judul : Pengembangan strategi pembelajaran yang efektif pada Masa Pandemi Covid 19

Semester Genap TA 2019/2020 di STT KAO Semarang

Tujuan Judul : Dosen mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi masa pandemic Covid 19

Alasan Pengajuan Judul: Masa Pandemi covid 19 menuntut penyesuaian strategi pembelajaran oleh dosen

Semarang, 16 Juli 2020

Dr. Tantri Yulia, M.Th,
M.Pd





KONTRAK PENELITIAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
Alamat: Jl. Jatibarang Rt 002 Rw 001 Mijen Semarang

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN **Nomor: KP-012/P3M/VII/20**

Pada hari ini, Kamis tanggal 16 Juli 2020, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Dr. Gidion, M.Th** dalam hal ini bertindak atas nama P3M STT KAO Semarang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. Dr. Tantri Yulia disebut **PIHAK KEDUA**;

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

Pasal 1 **Judul Penelitian**

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang mengacu pada Road Map Penelitian Prodi dengan judul:

“PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN yang EFEKTIF pada MASA PANDEMI COVID 19 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020 DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG”

Pasal 2 **Personalia Penelitian**

Peneliti dan anggota peneliti adalah dosen tetap di STT Kristus Alfa Omega, yang dibuktikan melalui SK Pengangkatan dosen tetap. Adapaun susunan personalia penelitian ini sebagai berikut.

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| 1) Peneliti Utama | : Dr. Tantri Yulia |
| 2) Anggota Peneliti | : (1) Febe Suraswati, S.Pd |
| | (2) |





Pasal 3

Waktu, Biaya Penelitian, dan Cara Pembayaran

- (1) Waktu penelitian adalah 4 bulan, terhitung tanggal 24 Juli 2020 sampai dengan 24 November 2020.
- (2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran P3M Tahun 2020, dengan besaran sesuai ketentuan berikut; besaran nilai kontrak untuk kegiatan penelitian sampai dengan seminar hasil adalah sebesar Rp. 1.000.000/judul, selanjutnya akan ditambahkan Rp. 1.000.000 bila hasil penelitian dipublikasikan di jurnal online. Pihak Kedua berhak menerima bonus tambahan bilamana jurnal dari penelitian ini, dipublikasikan di jurnal terkreditasi. Adapun besaran bonus yang diberikan adalah sebagai berikut:
Sinta 1 = Rp. 1.800.000
Sinta 2 = Rp. 1.500.000
Sinta 3 = Rp. 1.200.000
Sinta 4 = Rp. 900.000
Sinta 5 = Rp. 600.000
Sinta 6 = Rp. 300.000
- (3) Pembayaran biaya penelitian kepada pihak Kedua, diserahkan setelah pihak Kedua menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.

Pasal 4

Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul dan hasil penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan skripsi, tesis, atau disertasi yang sedang atau telah dikerjakan, dan juga bukan penelitian yang sedang atau telah didanai oleh pihak lain manapun.
- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiasi yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA.
- (5) Apabila di kemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA tidak akan diberikan kesempatan sebagai peneliti untuk periode berikutnya, selain itu pihak kedua tidak diperkenankan menulis di jurnal dosen STT KAO hingga 3 (tiga) volume terbitan.





Pasal 5

Pemantauan Penelitian

- (1) PIHAK PERTAMA berhak untuk:
 - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
 - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pelaksanaan pemantauan penelitian dijadwalkan mulai minggu ke 5 hingga akhir penelitian.

Pasal 6

Laporan Hasil Penelitian

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA paling lambat tanggal 24 November 2020 sebanyak 2 (dua) eksemplar. Laporan hasil penelitian dicetak dengan kertas A4, sampul warna putih dan dibagian bawah sampul muka ditulis: Dibiayai oleh STT KAO Semarang dengan menerakan no Kontrak Penelitian (Nomor: **KP-012/LP3M/VII/20**)
- (2) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan pelaksanaan seminar hasil penelitian, selambat-lambatnya 10 Desember 2020. Adapun laporan pelaksanaan seminar adalah materi seminar, absensi dan berita acara diskusi. Peserta seminar adalah mahasiswa dan dosen dengan jumlah minimal 20 orang peserta.
- (3) PIHAK KEDUA wajib melakukan submission di jurnal online (ber-OJS), dan bagi dosen yang ingin menerbitkan tulisannya di Jurnal SHIFTKEY dapat melakukan *submission* pada link berikut; <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/index> paling lambat tanggal 1 November 2020. Apabila melewati tanggal yang ditetapkan, maka naskah tidak diprioritaskan untuk dipublikasikan di Jurnal SHIFTKEY.

Pasal 7

Hak Kepemilikan Atas Barang/Peralatan Penelitian

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut.

- (1) Barang atau alat berupa *catridge*, printer, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian selama masih dapat menggunakan fasilitas STT KAO Semarang.
- (2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, buku, jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik peneliti.
- (3) *Software* dan/atau *Hardware* yang merupakan hasil penelitian harus disertakan dalam Laporan Akhir Penelitian dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pekerjaan





Sekolah Tinggi Teologi KRISTUS ALFA OMEGA

- (4) Pemindahan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui PIHAK PERTAMA

Pasal 8 **Sanksi**

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut: PIHAK KEDUA tidak diprioritaskan untuk mendapatkan kesempatan penelitian yang dibiayai STT KAO pada periode penulisan berikutnya.

Pasal 9 **Penutup**

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA,

Dr. Gidion, M.Th
Ka. P3M

Semarang, 21, Juli, 2020

PIHAK KEDUA,

Dr. Tantri Yulia, M.Th, M.Pd.K





SURAT TUGAS

Nomor : 013/STT-KAO/P3M/VII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Gidion, M.Th
NIDN : -
Jabatan : Ketua Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dengan ini kami menugaskan :

Nama : Dr. Tantri Yulia, M.Th., M.Pd.K
Jabatan : DIREKTUR PASCASARJANA

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN yang EFEKTIF pada MASA PANDEMI COVID 19 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020 DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG”** dengan masa penulisan terhitung sejak tanggal 30 Juli - 1 November 2020. Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Juli 2020
P3M STT Kristus Alfa Omega

Mengetahui,


Dr. Gidion, M.Th
Ka.P3M





SURAT UCAPAN TERIMA KASIH

Nomor : 014/STT-KAO/P3M/XII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Gidion, M.Th
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dengan ini kami mengucapkan terimakasih :

Nama : **Dr. Tantri Yulia, M.Th., M.Pd.K**
Jabatan : DIREKTUR PASCASARJANA

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN yang EFEKTIF pada MASA PANDEMI COVID 19 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020 DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG”**.

Demikianlah surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Desember 2020
STT Kristus Alfa Omega

Dr. Gidion, M.Th
Ka.P3M



**PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI
TENGAH PANDEMI COVID 19 DI STT KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG**



Disusun Oleh:

Dr.Tantri Yulia

NIDN: 2317067201

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA

SEMARANG

2020

DIBIYAI OLEH:

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M)
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA**

Nomor: KP- /P3M/ /20

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini dinyatakan bahwa dosen yang bernama “Tantri Yulia dan Febe
Suraswati”

telah menyelesaikan tugas penelitian dan pengembangan masyarakat dan telah
menyerahkan hasil penelitian dan pengembangan masyarakat ini pada tanggal:

Ketua Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat STT KAO

Ketua STT KAO

Dr. Gidion, M, Th
M. Th
NIDN: 2329078501

Dr. Gregorius Suwito,
NIDN: 2302127401

DAFTAR ISI

	Lembar Pembiayaan	I
	Lembar Pengesahan	ii
	Daftar Isi	iii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	3
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Penjelasan Istilah	4
	E. Tujuan Penelitian	4
	F. Manfaat Penelitian	5
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	6
	A. Kajian Teori	6
	1. Pengembangan Strategi Pembelajaran	7
	a. Pengertian.....	7
	2. Komponen-Komponen Strategi	9
	a. Tujuan Pembelajaran	9
	b. Materi Pembelajaran	10
	c. Proses Belajar Mengajar	12
	d. Metode Pembelajaran	13
	e. Sumber Belajar	16
	f. Evaluasi	17
	g. Dosen	18
	h. Mahasiswa	24
	i. Media Pembelajaran	26
	B. Kerangka Berpikir	29
	C. Rumusan Hipotesis	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
	B. Metode Penelitian	32
	C. Populasi	32
	D. Variabel Penelitian	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	36
	F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Laporan Karakteristik Populasi Penelitian	44
	B. Deskripsi Data.....	46
	C. Uji Persyaratan Analisis	64
	D. Uji Hipotesis.....	66
	E. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75

Daftar Pustaka	77
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini, menyebabkan perubahan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran tidak dapat diselenggarakan secara tatap muka seperti sebelumnya. Hal ini memaksa semua institusi pendidikan untuk menyajikan pembelajaran tanpa tatap muka (daring: dalam jaringan atau online). Pembelajaran online (daring) ini dilaksanakan dengan dasar hukum yang berlaku di Indonesia.

Payung hukum pembelajaran daring adalah sebagai berikut: Keppres No 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid 19. Keppres Nomor 12 Tahun tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid 19) Sebagai Bencana Nasional. Surat Keputusan Kepala BPPN Nomor 9.A Tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Coronavirus Disese (Covid 19) pada satuan Pendidikan yang diterbitkan pada tanggal 19 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Himbaun yang disampaikan berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Pendidikan masing-masing. Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Coronavirus

Disease (Covid 19) ini untuk menekan terjadinya penyebaran sporadic di kluster sekolah.¹

Dosen diperhadapkan pada pilihan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif sehingga dapat diterapkan dalam masa pandemi Covid 19 tanpa kehilangan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mendorong dosen untuk memilih strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara bijak. Sebab tidak semua strategi pembelajaran dapat diterapkan pada masa ini yang berlangsung tanpa tatap muka. Strategi pembelajaran konvensional dengan tatap muka perlahan ditinggalkan dan dosen bergerak memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi masa ini.

Pemilihan strategi pembelajaran ini menjadi penentu bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai hal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran menjadi dasar pertimbangan bagi dosen dalam memilih strategi pembelajaran. Beberapa Perguruan Tinggi secara umum sebenarnya telah menerapkan strategi pembelajaran *blended learning*, jadi belum daring murni online, tetapi dengan adanya pandemic covid 19 maka penyelenggaraan kuliah daring mutlak dilaksanakan. Walaupun beberapa perguruan tinggi belum siapa tetapi harus melaksanakan perkuliahan dari demi mencegah penularan covid 19. Salah satu yang belum memiliki kesiapan adalah STT Kristus Alfa Omega, sehingga muncul beberapa persoalan berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan daring.

¹ spada.kemdikbud.go.id

Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa persoalan yang muncul dalam pemilihan strategi pembelajaran masa pandemi Covid 19 di STT Kristus Alfa Omega adalah sebagai berikut: Pertama, pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemi Covid 19 di STT Kristus Alfa Omega masih kurang maksimal. Kedua, pengembangan komponen-kompnen strategi pembelajaranyang efektif masa Covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang. Ketiga, strategi pembelajaran yang efektif belum sepenuhnya dikuasai oleh dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang. Keempat, strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 daring kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran di STT Kristus Alfa Omega Semarang.²

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Pengembangan strategi pembelajaran masa yang efektif masa pandemi Covid 19 di STT Kristus Alfa Omega masih kurang maksimal.
2. Pengembangan komponen-kompnen strategi pembelajaran yang efektif masa Covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang.
3. Strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 belum sepenuhnya dikuasai oleh dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang.
4. Strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran di STT Kristus Alfa Omega Semarang.

² Hasil pengamatan peneliti berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran oleh dosen di STT Kristus Alfa Omega Semarang pada bulan April sampai dengan Oktober 2020.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Seberapa besar pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemi Covid 19 Tahun Ajaran 2019/2020 di STT Kristus Alfa Omega Semarang?

D. PENJELASAN ISTILAH

1. Pengembangan atau 'Metode Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut'³
2. Strategi pembelajaran masa pandemic covid 19 adalah strategi pembelajaran yang digunakan masa pandemic covid 19 oleh dosen di STT Kristus Alfa Omega Semarang.
3. STT Kristus Alfa Omega Semarang adalah Perguruan Tinggi Kristen yang beralamat di Kawasan Pendidikan dan Sosial, Blok E. No: 1, Perumahan BSB City. Kel. Jatibarang, Kec. Mijen Semarang 50219.

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 Tahun Ajaran 2019/2020 di STT Kristus Alfa Omega Semarang?

³ Budiyo Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011)

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan strategi pembelajaran masa pandemi covid 19 Tahun Ajaran 2019/2020 di STT Kristus Alfa Omega Semarang ini dapat dijadikan sebagai landasan teori tentang konsep penelitian pengembangan tentang strategi pembelajaran masa covid 19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 Tahun Ajaran 2019/2020 di STT Kristus Alfa Omega Semarang ini dapat dimanfaatkan bagi tambahan informasi bagi dosen dalam penggunaan strategi pembelajaran masa pandemi covid 19. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi dosen dalam memilih strategi pembelajaran dalam perkuliahan online. Bahkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan masukan bagi dosen dalam meningkatkan kinerja perkuliahan online.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF MASA PANDEMI COVID 19

Konsep pengembangan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen dengan memahami persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa. Berdasarkan pemahaman terhadap persoalan-persoalan dalam pembelajaran dosen, dosen melakukan mencari informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi kemudian melakukan penelaahan serta pengembangan strategi pembelajaran yang tepat agar mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan.

Pengembangan strategi pembelajaran melalui proses penelitian, pengembangan dan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan menciptakan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 seperti sekarang ini. Pengembangan strategi pembelajaran ini guna menciptakan inovasi strategi pembelajaran dengan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran. “Strategi pembelajaran merupakan rangkaian rencana yang berisi tindakan kegiatan pembelajaran, yang berisi materi, metode dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan oleh dosen mahasiswa yang didesain untuk ketercapaian pembelajaran”.⁴

⁴ Heny Pratiwi, *Komitmen Mengajar* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 28

Tujuannya terciptanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini.

Pengembangan strategi pembelajaran masa pandemi covid 19 ini diuraikan sesuai dengan komponen-komponen pengembangan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Yang Efektif Masa Pandemi Covid 19

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Online (Virtual)

Strategi pembelajaran meliputi berbagai jenis, namun yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis strategi pembelajaran yang didasarkan pada pertimbangan interaksi dosen dan mahasiswa. Strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh dosen dalam masa pandemic covid 19.

“Strategi pembelajaran online (virtual) kegiatan belajar mengajar yang tidak terikat waktu, tempat dan ritme kehadiran dosen, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan komunikasi. Ada tiga tipe pembelajaran online yaitu pertama pembelajaran tidak langsung (asynchronous), dalam strategi pembelajaran ini mahasiswa membaca materi atau bahan yang lengkap dan mengerjakan kuis atau tes. Tipe kedua, pembelajaran langsung (synchronous) yaitu sebuah kelas yang dipertemukan secara online dalam situs web yang telah ditentukan dan waktunya disesuaikan dengan kesepakatan bersama dengan semua mahasiswa dan dosen. Mereka semua akan masuk log in ke dalam situs bersama dengan semua mahasiswa dan dosen. Ketiga, pembelajaran campuran (*blended learning*) yaitu penggabungan asynchronous dan synchronous.”⁵

Dosen dapat memilih menggunakan salah satu strategi di atas dalam pengembangan strategi pembelajaran masa pandemic covid 19 di atas dengan dasar pertimbangan kelemahan dan kelebihan masing-masing tipe. Pembelajaran

⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pembelajaran: E-Learning* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 110-112

ini disampaikan secara online, hal pilihan yang tepat saat pandemic covid 19, sebab peserta didik hanya bertemu secara virtual.

Strategi pembelajaran online ini disebut juga strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi. Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 ini diidentikkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Hal ini juga berpengaruh dalam penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Strategi pembelajaran di masa revolusi industri 4.0 ini didominasi dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

‘Sehubungan dengan revolusi industri 4.0 pendidik dituntut untuk mahir menggunakan teknologi, menerjemahkan simbol-simbol ke dalam informasi tertentu, serta melakukan analisis terhadap data-data yang hendak digunakan. Kemampuan penggunaan teknologi terutama secara online menjadikan tugas pendidik (khususnya dalam manajemen data) menjadi lebih ringkas dan mudah. Analisis dan manajemen data sebenarnya berkaitan dengan simbol, bagan, grafik dan sebagainya yang perlu diterjemahkan ke dalam informasi tertentu yang diinginkan’.⁶

Strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi ini adalah ciri dari strategi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Strategi pembelajaran ini tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknologi ini harus diimbangi dengan penguasaan metode dan media pembelajaran yang sesuai. ‘Strategi pembelajaran juga dapat diartikan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh dosen secara

⁶ Abdul Muis, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 101-102

kontekstual sesuai dengan karakteristik mahasiswa, kondisi kampus, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan'.⁷

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi acuan bagi dosen dalam melaksanakan perkuliahan. “Tujuan pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subyek didik”.⁸ Tujuan pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan peserta didik dalam segala aspek.

Aspek keterampilan atau psikomotorik yang ditekankan dalam pembelajaran masa kini sebagai berikut:

“Keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah (kreatif), komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada Tindakan rasional dan logis. Kreatifitas merupakan keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum ada sebelumnya, bersifat orisinal, mengembangkan berbagai solusi baru untuk setiap masalah dan melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru, bervariasi dan unik. Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan atau informasi baru baik secara tertulis maupun lisan. Keterampilan kolaborasi keterampilan bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat

⁷ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19* (Yayasan Kita Menulis: 2020), 92

⁸ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17

kepada anggota tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam mengambil keputusan yang diperlukan untuk tujuan bersama”.⁹

Tujuan pembelajaran di atas disusun secara sistematis dalam materi ajar. “Tujuan dari pembelajaran akan memberikan arah kemana pembelajaran ini akan dibawa dan untuk apa pembelajaran ini dilaksanakan”.¹⁰ Tujuan pembelajaran yang jelas disusun oleh dosen dan dipahami oleh mahasiswa serta dijadikan acuan dalam proses perkuliahan. Tujuan pembelajaran ini dipaparkan dengan jelas agar mudah dipahami dan dicapai selama masa perkuliahan.

Dalam perkuliahan tatap muka pencapaian tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai tanpa halangan yang berarti. Namun di masa pandemik covid 19 ini pencapaian tujuan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi dosen. Tujuan pembelajaran ini dapat tercapai dengan bantuan teknologi. Dosen juga memberikan arahan yang diperlukan bagi mahasiswa dalam menuntaskan perkuliahan.

b. Materi Pembelajaran

Pengembangan materi ajar dapat dilakukan oleh dosen dengan berbagai cara antara lain: dosen menguasai materi ajar yang akan disampaikan. Dosen rajin mengikuti seminar-seminar tentang pengembangan bahan ajar sesuai bidang yang ditekuni. Dosen memiliki koneksi dengan rekan sejawat di dalam maupun di luar kampus melalui sharing berkaitan dengan bidang yang ditekuni. Pengembangan

⁹ Kenang Kelana, *Pedagogik dan Covid 19* (Jakarta: Taman Pembelajar Rawamangun, 2002), 36.

¹⁰ I Ketut Sudarsana, *Covid 19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 49.

materi ajar yang dilakukan dosen merupakan bagian dari kompetensi professional dosen.

Pengembangan materi ajar yang dilakukan oleh dosen diwujudkan dalam penyusunan buku ajar. “Buku ajar adalah naskah yang ditulis oleh dosen dalam rangka menunjang materi pokok mata kuliah yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari cara menyusun, penggunaannya dalam pembelajaran dan Teknik penyebarannya. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu”.¹¹ Dosen yang melakukan pengembangan materi ajar dengan menyusun buku ajar akan memiliki keterampilan mengupdate informasi sesuai dengan bidangnya.

Materi ajar yang diajarkan dosen pada masa pandemic covid 19 ini dapat diberikan melalui berbagai cara baik melalui aplikasi tertentu seperti *google classroom*, *LMS (Learning Management System)* bahkan *whatsapp*, atau email juga dapat digunakan. Dosen memperoleh banyak kemudahan dalam menyampikan materi ajar. Namun tidak semua materi ajar dapat dipahami oleh mahasiswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dosen dapat memanfaatkan video tentang materi ajar

“ Bahan ajar berbasis audiovisual (video) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman belajar, serta meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dalam pembuatan bahan ajar audiovisual (video) sangat diperlukan suatu keterampilan mengoperasikan alat, dapat berupa software ataupun aplikasi gratis (opensource). Camstudio

¹¹ Cakti Indra Gunawan, *Pedoman Menulis Buku Ajar dan Referensi Bagi Dosen* Malang: (IRDH, 2017)14

merupakan salah satu alat yang sangat mudah dipahami dan efektif untuk membuat bahan ajar secara online”.¹²

Materi ajar yang disampaikan dosen disesuaikan dengan kondisi perkuliahan online, dengan memanfaatkan teknologi akan memudahkan mahasiswa untuk memahami. Dosen dituntut melakukan upaya yang lebih agar mahasiswa mampu memahami materi ajar yang disampaikan dosen. Selain menggunakan video dalam menyampaikan materi ajar, dosen juga dapat menggunakan PPT (Power Point) bahkan kombinasi di antaranya.

c. Proses Belajar Mengajar

Proses perkuliahan masa pandemic covid 19 menjadi pilihan yang harus dilakukan di Indonesia sebab penularan covid 19 masih terus terjadi. Proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam masa ini membutuhkan kesiapan baik dari dosen maupun mahasiswa. Dosen yang terbiasa mengajar secara manual (melalui diktat) sekarang dipacu untuk memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar ini menuntut kesiapan dosen dalam mempersiapkan dan melaksanakannya.

Dosen diharapkan memahami materi yang disampaikan dan memiliki fleksibilitas dalam memberikan tugas kepada mahasiswa. Dosen dapat meminta pendapat mahasiswa tentang proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebab setiap mahasiswa memiliki tantangan tersendiri dalam mengikuti proses belajar mengajar daring.

¹² Didiek Hari Nugroho, *Panduan Praktis Membuat dan Memublikasi Video Bahan Ajar* Yogyakarta: (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 1

Dosen dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan dosen menjawabnya. Pertanyaan mahasiswa menjadi penting sebab pertanyaan tersebut mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap materi. Dosen memiliki kesediaan diri untuk mendapat pertanyaan dari mahasiswa dan menjawabnya dengan menggunakan media yang disepakati dengan mahasiswa.

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic covid 19 perlu memperhatikan faktor yang mendorong dan mendukung keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh terletak pada 3 faktor utama, yaitu pengajar, pembelajar dan teknologi. Pengajar harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media penunjang pembelajaran. Selain itu pengajarpun harus memiliki kreativitas dan pengalaman dalam melakukan serta mengemas interaksi virtual dengan para pembelajar”.¹³

Faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar tergantung pada pengajar, pembelajar dan teknologi. Selain itu kreativitas dan pengalaman dosen juga diperlukan dalam mengemas interaksi dalam perkuliahan virtual.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online “Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic covid 19 adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode pemecahan masalah, metode discovery dan inquiry”.¹⁴ Metode ceramah adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara penyampaian pesan. Dosen dapat

¹³ Ronald Watriontos dkk, *Belajar dari Covid 19: Perspektif Teknologi dan Pertanian* (Yayasan Kita Menulis), 47

¹⁴ I Ketut Sudarsana, *Covid 19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 49

menggunakan metode ceramah ini bisa secara langsung atau lisan. Metode ceramah dalam masa pandemi dapat dilakukan dengan menggunakan video, dimana dosen dapat menyampaikan penjelasan materi.

“Metode diskusi adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara membentuk kelompok-kelompok dan membahas topik tertentu guna mencari suatu cara penyajian materi kuliah dengan menugaskan mahasiswa atau kelompok belajar untuk melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran”.¹⁵ Metode diskusi ini dapat membantu mahasiswa untuk aktif dan terlatih untuk mengembangkan pemikiran yang logis dan mengembangkan sikap demokratis dalam berpendapat. Penggunaan metode diskusi ini dapat memanfaatkan aplikasi LSM (*Learning Management System*), *zoom meeting* atau aplikasi lainnya.

“Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.¹⁶ Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan media video guna memberikan penjelasan. Metode demonstrasi juga dapat menggunakan *power point* sehingga menimbulkan minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

¹⁵ H Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: Deepublish, 2017)

¹⁶ I Ketut Sudarsana, *Covid 19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 50

Metode resitasi adalah mahasiswa melakukan resume materi ajar, kemudian resume diserahkan kepada dosen pengampu. Melalui penyusunan resume ini dosen dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat. Metode ini dapat mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa dan menumbuhkan tanggungjawab mahasiswa. Dosen memiliki tanggungjawab untuk melakukan *checking* apakah resume hasil karya mahasiswa atau copy paste.

“Metode pemecahan masalah adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam menemukan solusi yang diperlukan dalam mengatasi. Metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah pada dasarnya terkait dengan penggunaan pendekatan metode ilmiah yang terdiri dari Langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi masalah dan komponen-komponennya, menulis hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, merumuskan solusi yang diperlukan melakukan ujicoba terhadap solusi yang dipilih, dan menarik kesimpulan”.¹⁷

Tujuan penggunaan metode problem solving ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga mahasiswa memiliki kemandirian.

“Sometimes the problem-solving process automated, requiring little cognitive effort and relying upon well- established – routines. At other times, finding ways to enhance teaching, which will in turn improve student’s learning is motivationally, cognitively, and metacognotively demanding. Either way, the quality of teachers’s solution will depend upon the prior knowledge nd beliefs that teacher brings to their problem solving deliberation”.¹⁸

¹⁷ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014). 135

¹⁸ Hellen Askill-Williams, Janice Orrell, *“Problem Solving For Teaching and Learning”* (London: Taylor and Francis Ltd, 2019), 5

Metode *problem solving* tidak boleh menjadi sesuatu yang rutinitas, metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kemampuan kognitif dan meta kognitif mahasiswa. Pemecahan masalah yang dilakukan dosen bergantung pada pengetahuan yang dimiliki untuk membantu mahasiswa dalam melakukan penyelesaian masalah. Penggunaan metode *problem solving* ini juga memiliki persyaratan yaitu mahasiswa memiliki kemampuan dalam merumuskan masalah, menyusun hipotesis dan melakukan analisa serta menarik kesimpulan.

e. Sumber Pelajaran

Banyak sumber pembelajaran yang dapat diakses melalui perkuliahan online. Mahasiswa dapat mengakses sumber belajar dari berbagai sumber, google book, google scholar, dan perpustakaan digital lainnya. Dosen bukan merupakan sumber utama satu-satunya dalam proses perkuliahan.

‘Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber belajar terdiri atas pesan (segala informasi dalam bentuk ide, fakta, dan data yang disampaikan kepada anak didik), orang (manusia yang berperan sebagai penyaji dan pengolah pesan seperti pendidik, narasumber yang dilibatkan dalam kegiatan belajar), bahan (perangkat lunak yang berisi pesan-pesan), alat (perangkat keras untuk yang digunakan untuk menyampaikan pesan), teknik (prosedur untuk menyampaikan pesan) dan lingkungan (kondisi dan situasi dimana kegiatan pembelajaran itu terjadi).¹⁹

Sumber belajar dalam perkuliahan online dapat memanfaatkan internet dan mengakses berbagai informasi di dalamnya.

¹⁹ Rudi Susilana, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (INTIMA, 2007), 197

f. Evaluasi

Salah satu bagian dosen dalam pengembangan strategi pembelajaran adalah melakukan assesmen bagi mahasiswa. *“Evaluating is the process of delineating, obtaining, dan providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of same object’s goal, design implementation and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena”*.²⁰ Evaluasi ini memberikan gambaran, mendeskripsikan informasi, dan melakukan penilaian guna pengambilan keputusan berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa.

Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Prinsip kesinambungan atau kontinu yaitu prinsip yang dilakukan dosen alam evaluasi pembelajaran bahwa proses evaluasi yang dilakukan terhadap mahasiswa harus terus-menerus. Prinsip komprehensif yaitu dosen yang melakukan evaluasi harus secara utuh, yaitu dosen memperoleh informasi tentang mahasiswa secara utuh bukan parsial. Informasi yang diterima harus mencerminkan suatu keutuhan dari seorang peserta didik. Prinsip adil dan obyektif yaitu dalam melakukan evaluasi pembelajaran, dosen harus berlaku adil dan tidak diskriminatif pada mahasiswa. Prinsip kooperatif, yaitu seorang dosen dalam membina mahasiswa tidaklah sendiri. Dosen membutuhkan rekan dosen yang lain, orang tua bahkan masyarakat. Prinsip praktis, yaitu prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan evaluasi jangan membuat mahasiswa susah memahami”.²¹

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip-prinsip yang tepat akan mengukur kemampuan mahasiswa dengan tepat. Evaluasi pembelajaran akan menumbuhkan kepercayaan mahasiswa kepada dosen. Evaluasi

²⁰ M.Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendikia Publisher, 2020), 12.

²¹ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 29-30.

pembelajaran juga menunjukkan perhatian dosen kepada mahasiswa sehingga mahasiswa memperoleh dorongan untuk berprestasi. Evaluasi pembelajaran ini juga akan memberikan masukan bagi dosen untuk meningkatkan kinerja.

Evaluasi didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian sebagaimana kutipan berikut:

“Evaluasi adalah judgment terhadap nilai atau implikasi dari kegiatan pengukuran. Evaluasi didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran membandingkan pengamatan dengan kriteria, penilaian menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku baik perilaku individu maupun atau Lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian”.²²

Evaluasi yang didasari pengukuran dan penilaian akan menghasilkan evaluasi yang bersifat obyektif. Evaluasi yang obyektif menumbuhkan kepercayaan mahasiswa, wali mahasiswa dan kepercayaan publik.

g. Dosen

Dosen memahami berbagai perannya dalam penerapan strategi pembelajaran, yaitu sebagai pembimbing, dosen memiliki tanggungjawab untuk membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, dosen memiliki tanggungjawab untuk mengarahkan mahasiswa untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya. Topik pembimbingan ini mencakup masalah proses pembelajaran dan masalah lain yang sedang dihadapi oleh mahasiswa.

²² Ilyas Ismail, *Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 13.

Dosen sebagai pembimbing akan mengedepankan tanggungjawabnya dalam mendampingi mahasiswa, apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran akan menyediakan diri untuk membantu. Dosen juga akan memeriksa tugas mahasiswa dan memberikan masukan yang diperlukan untuk meluruskan atau memberikan pandangan yang lebih luas bagi mahasiswa. Dosen melakukan pendampingan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Dosen juga berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator dosen juga membantu mahasiswa agar mengalami kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring memerlukan penggunaan teknologi informasi. Dosen dapat menjalankan fungsinya sebagai fasilitator apabila dosen memiliki sikap adaptif terhadap penggunaan teknologi. “Dosen tidak menjadi peran utama sebagai pemberi materi, namun menjadi fasilitator yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar dengan bantuan media/ Teknologi Informasi”.²³

Dosen memiliki kompetensi yang diperlukan, “Komptensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini merupakan kemampuan sorang dosen dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan”.²⁴ Pada masa pandemi Covid 19 ini seorang dosen dituntut untuk

²³ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2020), 39

²⁴ Suyanto Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta, Essensi Erlangga Group:2013), 1.

memiliki perilaku rasional yaitu mengubah cara pandangnya tentang penerapan strategi pembelajaran yang sebelumnya dan menyesuakannya dengan strategi pembelajaran masa pandemi Covid 19 yaitu strategi pembelajaran online.

Peran yang lain yaitu dosen sebagai komunikator, yaitu

“Hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran daring adalah komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang efektif harus dibangun melalui komunikasi dua arah dosen dan mahasiswa. Dosen tidak hanya sekedar memberikan materi dan tugas tetapi harus memberikan konfirmasi dan umpan balik kepada mahasiswa”.²⁵

Dosen juga berperan selaku motivator, konteks pembelajaran masa pandemi Covid 19 menuntut penguasaan teknologi informasi. Hal ini menuntut motivasi yang positif dalam kuliah daring melalui materi ajar yang disampaikan melalui berbagai media. Mahasiswa dapat mengkomunikasikan ide penggunaan media dalam pembelajaran daring kepada dosen, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Ridwan Sanjaya berpendapat,

“Diskusi dan komunikasi mengenai perkuliahan daring penting untuk terus dilakukan. Saling memotivasi mencari sisi positif kuliah daring dan meminimalkan hambatan yang ditemui di kuliah daring harus menjadi semangat dosen dan mahasiswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Dosen seyogyanya, berusaha menjaga motivasi belajar mahasiswa dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan dan perkembangan proses belajar mereka”.²⁶

²⁵ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2020), 103.

²⁶ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2020), 218-219.

Penyesuaian dalam memilih strategi pembelajaran ini membutuhkan *agility* (kemampuan seseorang untuk mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan. Kelincahan ini berkaitan erat antara kecepatan dan kelenturan. Tanpa unsur keduanya baik, seseorang tidak dapat bergerak cepat dengan lincah)²⁷ dalam memilih strategi pembelajaran.

Dosen yang memiliki *agility* akan mudah untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta diimbangi dengan sikap lentur atau fleksibel sehingga terjadi sinergi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dosen juga berperan sebagai mediator, salah satu cara yang dapat dilakukan dosen adalah menjadi mediator dalam diskusi secara online.

*“Teacher mediation as modeling, contingency, management (praise and critique), feedback and on the other level, cognitive structuring. Cognitive structuring belongs to metacognitive level and includes strategies for the organization of student’s work. It’s clear that parameters of teacher mediation mentioned belong to different level aspects of interactive activity”*²⁸

Dosen sebagai mediator juga menjalankan perannya dengan memberikan pujian, kritikan, umpan balik. Selain itu juga membangun struktur kognitif mahasiswa. Dosen menolong mahasiswa mampu mengalami peningkatan kognitif mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh

²⁷ www.chillaword.com diakses tanggal 1 Juni 2020

²⁸ Vladimir S, Ageyev, Boris Gindis, Suzanne M Miller, *Vygotsky’s Educational Theory In Cultural Context* (UK: Cambridge University Press, 2003), 20

mahasiswa. Jadi peran dosen sebagai mediator bukan sekedar memandu jalannya diskusi kelas.

Dosen memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan, sebagaimana pendapat berikut: “Dosen harus mengembangkan kemampuan 4C skill.

Keterampilan yang dibutuhkan untuk abad ke 21 adalah 4C yakni kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*), *Creativity*, *Collaboration* dan *Communication*”.

²⁹ Pemberian tugas kepada mahasiswa dengan menekankan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.

Menumbuhkan kreativitas mahasiswa dapat dilakukan dengan cara mendorong mahasiswa untuk melakukan pendekatan yang baru dalam menyelesaikan masalah. Dosen juga memiliki kemampuan kolaborasi yaitu mampu bekerjasama dengan mahasiswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dosen juga memiliki kemampuan berkomunikasi dimana dosen mampu menyampaikan ide, pertanyaan dan memberikan solusi bagi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Dosen memahami prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran masa pandemi covid 19. Strategi pembelajaran masa pandemi Covid atau dikenal dengan strategi pembelajaran daring. “Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di tengah pandemi covid 19 merupakan strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda-beda. Istilah daring akronim dari ‘dalam jaringan. Jadi pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran atau dilakukan melalui jaringan internet’”. ³⁰

²⁹ Jeffry Handika dkk, *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2020), 69.

³⁰ I Ketut Sudarsana, *Covid 19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 178.

Masa pandemi covid 19 ini menuntut strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan telekomunikasi secara maksimal. Penggunaan teknologi dan telekomunikasi dalam pembelajaran ini mengacu pada prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran. Salah satu prinsip yang dikembangkan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran daring adalah tidak menciptakan lebih banyak stress. Stress yang dapat ditimbulkan disebabkan oleh berbagai hal antara lain: kondisi fisik yang kurang baik, kondisi ekonomi (kurangnya pemenuhin kebutuhan ekonomi) dapat menjadi pemicu stress. Kondisi lingkungan yang terbatas juga dapat memicu kejenuhan bahkan stress, misalnya kamar kos yang sempit dan terbatas.

Apalagi tugas kepada mahasiswa diberikan dalam porsi yang berlebih dari pemberian tugas pada masa tatap muka. Assesment dosen yang tidak berubah seiring dengan perubahan situasi pembelajaran masa pandemi covid 19. Berada di depan laptop dalam jangka waktu cukup lama juga dapat berpotensi memicu stress. Kurangnya daya dukung proses pembelajaran seperti koneksi internet yang tidak stabil juga dapat menjadi pemicu stress.

Selanjutnya prinsip pembelajaran pada masa covid 19 adalah dosen memiliki ekspektasi yang realistis terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran yang dapat dicapai pada masa ini adalah pembelajaran yang realistis yaitu tujuan pembelajaran yang dapat dicapai sesuai dengan waktu, media dan kompetensi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Prinsip yang ketiga dalam penerapan strategi pembelajaran masa pandemi covid 19 adalah menekankan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang efektif ini guna memperdalam materi. Media komunikasi yang efektif dapat menggunakan whatsapp, atau aplikasi tertentu seperti *google classroom*, LMS (*Learning Management System*) intinya media tersebut data digunakan untuk membangun komunikasi antara dosen dan mahasiswa berdasarkan kesepakatan.

h. Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 ini memiliki karakter sebagai berikut: memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

“Mahasiswa dengan keyakinan akademik juga memiliki sikap inisiatif yang tinggi, karena membawanya dalam sebuah persepsi sebagai seorang pembelajar dan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Rasa inisiatif adalah salah satu manifestasi dari sebuah keyakinan atas kemampuan yang ada pada diri mereka yang tidak lain terbentuk dari konsep diri akademik. Keyakinan itulah yang mendorong mahasiswa untuk mencari dan menemukan pengalaman-pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya, seperti aktif dalam pembelajaran-pembelajaran online”.³¹

Inisiatif yang tinggi ini diwujudkan dalam mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan belajarnya (baik dengan dosen maupun dengan mahasiswa yang lain). Inisiatif ini juga menunjukkan keyakinan yang tinggi mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif. Mahasiswa dengan konsep diri

³¹ Jusuf Blegur, *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 59

yang positif berupaya menemukan pengalaman-pengalaman baru dalam proses pembelajaran secara online.

Selain memiliki sikap mandiri, sikap mandiri ditunjukkan dengan belajar mandiri dan memiliki cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran masa pandemi covid 19 ini dilakukan dengan penggunaan teknologi.

“Teknologi Pendidikan memiliki potensi untuk: meningkatkan produktivitas Pendidikan dengan jalan : *pertama*, mempercepat tahapan belajar (*rate of learning*). Membantu dosen menggunakan waktunya lebih baik. Mengurangi beban dosen dalam menyajikan informasi sehingga dosen lebih banyak membina dan mengembangkan kegairahan belajar mahasiswa. *Kedua* memberikan kemungkinan Pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: mengurangi control dosen yang kaku dan tradisional. Memberikan kesempatan mahasiswa berkembang sesuai dengan kemampuannya. *Ketiga*, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan : perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan pengajaran yang dilandasi penelitian tentang perilaku. *Keempat*, lebih memantapkan pengajaran dengan jalan : meningkatkan kapabilitas mahasiswa dengan berbagai media komunikasi. Penyajian informasi dan data secara lebih secara lebih konkrit. *Kelima*, memberikan materi ajar secara seketika (*immediacy learning*) karena dapat: mengurangi jurang pemisah antara perkuliahan dan memberikan pengetahuan langsung. *Keenam*, memungkinkan penyajian Pendidikan lebih luas dengan jalan: pemanfaatan bersama tenaga. Penyajian informasi menembus batas geografi”.³²

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuka pintu bagi kemandirian mahasiswa dalam belajar. Dosen yang mampu memanfaatkan teknologi akan mendukung kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa dapat meningkatkan kebermanaknaan dalam belajar, mahasiswa bukan hanya menerima materi tetapi menemukan makna pembelajaran. Mahasiswa juga menemukan kemudahan dalam mengakses sumber belajar hal ini mendorong

³² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), 6

percepatan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan teknologi.

i. Media Pembelajaran

Strategi pembelajaran online dapat menggunakan berbagai media, antara lain:

1) Google Classroom

“*Google Classroom* adalah produk google yang terhubung dengan gmail, drive, hangout, youtube dan calendar yang dalam. Banyak fasilitas yang disediakan google classroom akan memudahkan dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena mahasiswa dapat melakukan pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan mengakses google classroom secara online”³³

Kelebihan strategi pembelajaran online menggunakan *google classroom* adalah dapat terhubung dengan gmail, youtube dan lain-lain. Pembelajaran juga dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun hal ini menjadikan pembelajaran menjadi fleksibel.

Google classroom memudahkan interaksi dosen dengan mahasiswa dalam kelas. *Google Classroom* juga mudah untuk digunakan dengan cara berikut:

“Pertama, apabila menggunakan android, pengguna terlebih dahulu memasang aplikasi dengan mengunduhnya di goole paly store. Kedua, pengguna dapat membuka aplikasi *google classroom* kemudian melakukan *sign in*. Ketiga, pada halaman utama (*dashboard*) *google classroom* dosen dapat mulai menggunakan aplikasi ini membuat kelas baru. Dosen dapat memberi nama pada kelas. Keempat, dosen dapat mengundang mahasiswa

³³ Rini Mastuti dkk, *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 63

melalui beberapa cara berikut : kode kelas, email. Kelima, dosen memastikan semua mahasiswa tergabung dalam google classroom, dengan menyampaikan salam dan tata aturan yang harus ditaati oleh mahasiswa. Keenam, dosen dapat mengunggah materi pembelajaran melalui dokumen dalam format pdf, gambar, video, musik dan sebagainya”.³⁴

Kelebihan berikutnya dari google classroom adalah menu yang disediakan tidak terlalu rumit, sehingga mudah digunakan oleh pengguna. Kemudahan yang lain yaitu dosen dapat mengunggah materi, memberikan tugas serta berinteraksi dengan mahasiswa secara virtual.

2) *Learning Management System*

Media berikutnya yang dapat digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran online adalah LMS (*Learning Management System*). “*Learning Management System* adalah aplikasi berbasis web untuk kegiatan program pembelajaran elektronik (*e-learning program*). Karakteristik fitur yang tersedia untuk LSM institusi dosenan adalah mengelola *user, role, courses, instructor, facility, course calendar, learning path, user messaging, dan notification*”.³⁵

LMS (*Learning Management System*) merupakan salah satu aplikasi program pembelajaran elektronik yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa.

Media LMS ini memiliki sejumlah kelebihan antara lain sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan dalam e-Learning dapat di update secara efektif dan efisien hanya memerlukan akses internet. Dapat diakses darimana saja, karena hanya membutuhkan akses internet. Proses belajar mengajar dapat

³⁴ Abdul Moeis Junaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik!* (Diva Press, 2018), 99-101.

³⁵ Muhamad Imanudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 2.

dilakukan dengan multimedia maupun e- book yang tersedia sebagai referensi dari materi yang ingin disampaikan dosen. Mengurangi pertemuan langsung (tatap muka) antara pengajar dan murid, karena e – Learning ini dibangun dalam bentuk aplikasi internet. Melayani pengumpulan tugas secara online dengan cara mengupload tugas yang diberikan oleh dosen secara langsung”³⁶

Kelebihan LMS yaitu dosen dapat login sebagai *teacher* dan mahasiswa dapat login sebagai *student*. Jadi dosen dan mahasiswa dapat mengupload dan memberikan tugas serta membuka ruang diskusi dengan dibatasi waktu tertentu. Mahasiswa juga dapat mengupload tugas yang telah dikerjakan dan berdiskusi dengan batasan waktu tertentu.

3) Edmodo

Media lain yang dapat digunakan oleh seorang dosen untuk melakukan pengajaran secara online adalah Edmodo

“Edmodo adalah perusahaan teknologi dosenan yang menawarkan platform komunikasi, kolaborasi dan pelatihan kepada sekolah dan dosen. Jaringan Edmodo memungkinkan dosen untuk berbagi konten, mendistribusikan kuis, tugas dan mengelola komunikasi dengan mahasiswa, kolega, dan orang tua. Edmodo ini terpusat pada dosen dan filosofinya. Mahasiswa dan orang tua hanya dapat bergabung dengan Edmodo, jika diundang oleh dosen.”³⁷

Edmodo memberi peluang bagi dosen dan mahasiswa untuk berbagi konten, mendistribusikan kuis, tugas dan melakukan komunikasi dengan mahasiswa. Dosen dapat menghadirkan kelas melalui media ini. Pengguna Edmodo dapat mengkondisikan kelas yang mereka inginkan.

³⁶ Muhamad Imanudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 3-4.

³⁷ Daniel Agus Maryanto, *Jurnal Pendidikan Empiris Edisi : Juni 2018* (Solo: CV Akademika, 2018), 52.

Kelebihan dari Edmodo adalah “Dosen dapat terhubung dengan ruang kelas lain di seluruh dunia. Edmodo bukan hanya dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh tenaga administrator untuk berkomunikasi dengan dosen. Mereka dapat merencanakan seminar pengembangan profesi dengan layanan video Edmodo yaitu SchoolTube”.³⁸

Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen, mahasiswa lainnya.

Mahasiswa dapat menerima masukan dari dosen (hasil koreksi dari dosen).

Bahkan orang tua dapat mendampingi mahasiswa dapat memantau hasil kerja anak, nilai-nilai mereka dan menerima informasi dari dosen. Berikut cara menggunakan Edmodo: “Mendaftar akun komunitas dan pembuatan kode grup di situs www.edmodo.com. Memberitahukan kode grup kepada mahasiswa untuk mendaftar.”³⁹ Dosen yang memiliki keterbukaan akan mencoba menggunakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran daring.

B. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir memiliki pengertian sebagaimana kutipan berikut:

“Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian”.⁴⁰ Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel yaitu Pengembangan Strategi Pembelajaran Yang

³⁸ Daniel Agus Maryanto, *Jurnal Pendidikan Empiris Edisi : Juni 2018* (Solo: CV Akademika, 2018), 53

³⁹ Daniel Agus Maryanto, *Jurnal Pendidikan Empiris Edisi : Juni 2018* (Solo: CV Akademika, 2018), 58

⁴⁰ Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia), 126

Efektif Di Tengah Pandemi Covid 19 Di STT Kristus Alfa Omega Semarang. Sub variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, strategi pembelajaran yang efektif masa pandemi covid 19.

C. RUMUSAN HIPOTESIS

1. Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang dari 60% dari nilai maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian yang mana di dalamnya berisi waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Menurut Husaini Usman dalam bukunya seseorang yang melakukan penelitian perlu mencantumkan tempat dan waktu penelitiannya karena tempat dan waktu penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu dari variabel-variabel yang diteliti.⁴¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun tempat penelitian yang dilakukan peneliti ialah di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang. Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2020 sampai bulan Oktober 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Waktu pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Judul	Maret
2	Penyelesaian bab 1	April
3	Penyelesaian bab 2	Mei
4	Penyelesaian bab 3 dan penyebaran angket uji coba	Juni
5	Penyebaran Angket Final dan Penyelesaian bab 4	Oktober
6	Penyelesaian bab 5	Oktober
7	Penyelesaian dan penyerahan hasil penelitian	November

⁴¹Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 41.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.⁴² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Toto Syatori Nasehudin mengatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka”.⁴³ Jenis metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif dan untuk memperoleh data-data dalam pemecahan masalah yang ditemukan peneliti, maka teknik yang digunakan yaitu kuisioner atau angket.

C. POPULASI PENELITIAN

Data harus diambil dari sumber data, apakah seluruhnya atau hanya sebagian. Berdasarkan data tersebut peneliti harus mengambil keputusan mengenai populasi dan sampling. Populasi adalah semua anggota kelompok unsur tertentu seperti orang-orang, kejadian-kejadian, atau benda-benda. Berdasarkan hasil penelitian, populasi adalah kelompok terbesar yang dipakai peneliti agar

⁴²Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.

⁴³Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2012), 68.

hasil penelitiannya dianggap berlaku.⁴⁴ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksudkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang berjumlah 123 orang, maka perlu dilakukan pengambilan sampel.

Ketentuan yang digunakan dalam penggunaan sampel adalah berdasarkan pada teori Arikunto, yang menyatakan jika subyek berjumlah 100 orang diadakan penelitian populasi tetapi jika subyek lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-25% atau lebih.⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah 123 orang maka peneliti menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.⁴⁸ Sedangkan tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk memperoleh informasi mengenai populasi

⁴⁴Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 224.

⁴⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), 55.

⁴⁶ Arikunto, 112.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajeme*, 149.

⁴⁸M. Ali, *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategis)* (Bandung: Angkasa, 1985), 54.

tersebut, maka penting sekali diusahakan agar individu-individu yang dimasukkan ke dalam sampel itu merupakan contoh yang representatif yang benar-benar mewakili semua individu yang ada dalam populasi.⁴⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel probabilitas. Sampel probabilitas merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap populasi untuk menjadi sampel.⁵⁰ Sehingga mahasiswa di STT Kristus Alfa Omega Semarang diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk menentukan besaran atau jumlah sampel penelitian, maka peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.⁵¹ Dengan tabel ini peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Adapun tabel pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁴⁹Sasmoko, *Metodologi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006), 60.

⁵⁰ Juliansyh Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 151.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 161.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Berdasarkan tabel pengambilan sampel di atas, jumlah populasi sebanyak 123.

Besaran sampel yang diambil adalah dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel adalah 92 orang.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau

ditarik kesimpulanya.⁵² Variable dalam penelitian ini yaitu: Pengembangan Strategi Pembelajaran Yang Efektif Di Tengah Pandemi Covid 19 Di Stt Kristus Alfa Omega Semarang.

1. Definisi Konseptual

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh dosen dalam menyampaikan materi ajar. Dengan menggunakan teknologi dimasa pandemi covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang.

2. Definisi Operasional

Strategi pembelajaran memiliki indikator: 1) tujuan pembelajaran; 2) materi pembelajaran; 3) proses belajar mengajar; 4) metode pembelajaran; 5) sumber belajar; 6) evaluasi; 7) dosen; 8) mahasiswa; 9) media pembelajaran

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya, cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi dan *focus group discussion* (FGD).⁵³ Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*questionnaire*). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan

⁵²Sasmoko, *Metodologi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006), 40

⁵³*ibid*, 138.

tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁵⁴ Angket yang digunakan dalam penelitian ini akan disebar secara langsung kepada responden.

Pengumpulan data melalui angket ini dilakukan atas variabel Strategi Pembelajaran Yang Efektif Di Tengah Pandemi Covid 19 Di STT Kristus Alfa Omega Semarang. Adapun ringkasan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Teknik/ model pengumpulan data	Rentang skor penilaian	Skala Data	Sumber Data	Unit Analisis
Strategi Pembelajaran	Angket model skala Likert	1 s/d 5	Interval	Mahasiswa STT Kristus Alfa Omega	Mahasiswa

Setelah pembahasan mengenai teknik pengumpulan data maka peneliti melanjutkan dengan pembahasan instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul data, yaitu untuk mengumpulkan data tentang Strategi Pembelajaran Yang Efektif Di Tengah Pandemi Covid 19 Di STT Kristus Alfa Omega Semarang. Adapun skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala Likert dengan 5 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan yang tertinggi diberi angka 5. Menurut Sugiyono dalam bukunya menuliskan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 199.

variabel penelitian.”⁵⁵ Adapun jawaban dan bobot nilai yang dapat diberikan oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot Penilaian Menurut Skala Likert

Jawaban Responden	Kode	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Berdasarkan tabel diatas, maka skor untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut: Sangat Setuju diberikan skor 5, Setuju diberikan skor 4, Ragu-ragu diberi skor 3, Tidak Setuju diberikan skor 2, Sangat Tidak Setuju diberikan skor 1. Demikian sebaliknya jika pernyataan negatif maka skornya sebagai berikut: sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi 2, ragu-ragu diberi 3, tidak setuju diberi 4, sangat tidak setuju diberi 5.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, maka peneliti melanjutkan dengan pembahasan teknik analisi data. Menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁵⁶ Melalui teknik analisis

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 134.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 333.

data ini, kuisioner sebagai instrumen penelitian akan diseleksi dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama untuk memperoleh hasil penelitian yang terpercaya. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan pada instrumen valid atau tidak, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan pada instrumen reliabel atau tidak. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi produk momen dari Pearson, yang perhitungannya menggunakan alat bantu SPSS 17,0 dan program Microsoft Excel. Dari sana diperoleh r_{hitung} untuk dibandingkan dengan $r_{kriteria}$ yang nilainya diperoleh dari tabel. Semakin besar nilai r_{hitung} terhadap $r_{kriteria}$ semakin tinggi pula ketetapan ramalan tes tersebut.⁵⁷ Untuk sampai pada instrumen yang valid, maka diadakanlah uji validitas dengan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang responden dengan butir instrumen sebanyak 22 butir. Pada taraf signifikansi 5 % ditetapkan $r_{kriteria}$ sebesar 0,361. Adapun hasil perhitungan uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil uji coba variabel Metode Pembelajaran Interaktif (X)

Nomor butir	r_{hitung}	r_{table}	Status
1	0,755	0,361	Valid
2	0,700	0,361	Valid
3	0,840	0,361	Valid
4	0,853	0,361	Valid
5	0,876	0,361	Valid
6	0,637	0,361	Valid
7	0,660	0,361	Valid
8	0,741	0,361	Valid
9	0,338	0,361	Tidak Valid

⁵⁷Sasmoko, *Metodologi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006), 120.

10	0,714	0,361	Valid
11	0,816	0,361	Valid
12	0,660	0,361	Valid
13	0,574	0,361	Valid
14	0,755	0,361	Valid
15	0,839	0,361	Valid
16	0,621	0,361	Valid
17	0,600	0,361	Valid
18	0,753	0,361	Valid
19	0,571	0,361	Valid
20	0,679	0,361	Valid
21	0,715	0,361	Valid
22	0,749	0,361	Valid

Hasil uji coba di atas menunjukkan bahwa dari 22 butir pernyataan pada instrumen setelah diuji coba diperoleh 1 butir (9) pernyataan yang tidak valid (drop) dan sisanya valid, namun karena semua indikator telah terwakili minimal satu pernyataan maka angket dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah diuji validitas, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. H. Punaji Setyosari mengatakan bahwa: “Tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan berapa kali pun data itu diambil akan tetap sama. Reliabilitas juga menunjukkan adanya tingkat keterandalan suatu tes”.⁵⁸ pengukuran reliabilitas berkenaan dengan konsisten dan keakuratan pengukuran

⁵⁸ H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 200.

dengan bantuan SPSS 17.⁵⁹ Adapun indeks reliabilitas instrument valid dihitung dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.6 Uji Coba Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	21

Hasil perhitungan reliabilitas memperlihatkan indeks reliabilitas tinggi yaitu 0,952. Pada pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.⁶⁰ Hasil perhitungan indeks reliabilitas sebesar 0,952 menunjukkan bahwa alat ukur dalam instrumen ini sangat reliabel, sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk

⁵⁹Zaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 87.

⁶⁰Duwi Priyatno, 33.

digunakan dalam penelitian.⁶¹ Tahapan dalam analisis data dibagi menjadi: mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan uji prasyarat analisis dan menguji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif data setiap variabel meliputi: pembuatan distribusi frekuensi data, histogram data tunggal, perhitungan *mean*, median, modus, standar deviasi, deskripsi setiap butir. Hal-hal tersebut di atas disebut dengan analisis deskriptif.

2. Analisis Persyaratan

Setelah deskriptif data maka langkah selanjutnya adalah uji persyaratan analisis. Uji persyaratan tersebut melalui uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas disesuaikan dengan jenis statistik yaitu: Normal Probability Plot (P-P Plot) dan kolmogrov-smirnov.

Apabila menggunakan P-P Plot, dikatakan berdistribusi normal jika penyebaran data (titik-titik) berada disekitar garis lurus tersebut, demikian sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila penyebaran data (titik-titik) tidak berada disekitar garis lurus. Apabila menggunakan kolmogrov-smirnov, ketentuannya adalah jika nilai sig a yang diperoleh lebih besar (>) dari taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Demikian sebaliknya jika nilai sig a yang diperoleh lebih

⁶¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 163.

kecil (<) dari taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesa

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis deskriptif pada penelitian sampel. Sehingga uji hipotesisnya dengan menggunakan nilai hipotesis yang diperoleh dari skor empiris dibagi dengan skor ideal dikali 100%, uji t berlaku, karena penelitian ini merupakan penelitian sampel. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Nilai}_{-}\text{Hipotesis} = \frac{\text{Skor}_{-}\text{Empiris}}{\text{Skor}_{-}\text{Ideal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai laporan karakteristik responden, deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesa, dan pembahasan hasil penelitian.

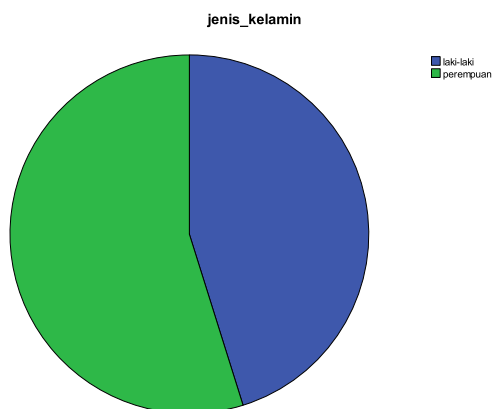
A. LAPORAN KARAKTERISTIK POPULASI PENELITIAN

Adapun karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kelompok responden berdasarkan jenis kelamin
jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	28	45.2	45.2	45.2
perempuan	34	54.8	54.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Gambar 4.1
Pie charts kelompok jenis kelamin

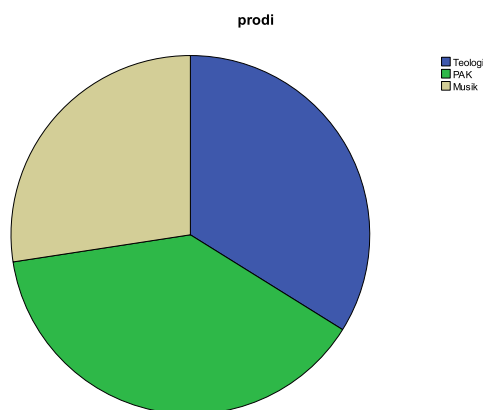


Berdasarkan tabel 4.1 dan *pie charts* 4.1 diperoleh data sebagai berikut, diketahui bahwa jumlah responden (n) adalah 62 mahasiswa yang terdiri dari 28 atau 45,2% laki-laki dan perempuan sebanyak 34 atau 54,8%.

Tabel 4.2
Kelompok responden berdasarkan prodi

prodi		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Teologi	21	33.9	33.9	33.9
	PAK	24	38.7	38.7	72.6
	Musik	17	27.4	27.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Gambar 4.2
Pie charts kelompok prodi



Berdasarkan tabel 4.2 dan *pie charts* 4.2 diperoleh data sebagai berikut, diketahui bahwa jumlah responden (n) adalah 62 mahasiswa yang terdiri dari 21 atau 33,9% prodi Teologi, 24 atau 38,7% prodi PAK dan 17 atau 27,4% prodi Musik.

B. DESKRIPSI DATA

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh setelah melakukan uji coba. Berdasarkan uji coba yang dilakukan, maka peneliti memperoleh sebanyak 21 item pernyataan valid. Pernyataan-pernyataan dalam bentuk angket ini kemudian didistribusikan kepada 62 responden dan telah terisi secara keseluruhan, sehingga layak untuk dianalisis.

1. Deskriptif Hasil Penelitian

Tabel 4.3
Hasil Output SPSS Deskripsi Data
Statistics

skor_total		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		83.97
Median		85.00
Mode		87
Std. Deviation		12.698
Variance		161.245
Skewness		-1.342
Std. Error of Skewness		.304
Kurtosis		3.259
Std. Error of Kurtosis		.599
Range		63
Minimum		42
Maximum		105
Sum		5206

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh keterangan mengenai variabel Strategi Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 62 orang responden diperoleh hasil, yaitu rata-rata (mean) sebesar 83,97; nilai tengah (median) sebesar 85; nilai yang sering muncul (modus) sebesar 87; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,698; rentang nilai (range) sebesar 63; skor minimum dari data sebesar 42; skor maksimum sebesar 105, dan jumlah nilai (sum) sebesar 5206.

Melalui rentang nilai (range) yang diperoleh dari deskripsi data di atas selanjutnya dilakukan penghitungan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus $1+3,3 \text{ Log } n$ yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah interval kelas} &= 1+3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 62 \\
 &= 1+ 3,3 (1,792) \\
 &= 1 + 5,913 \\
 &= 6,913 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh jumlah interval kelas, maka selanjutnya adalah menentukan panjang kelas interval dengan cara:

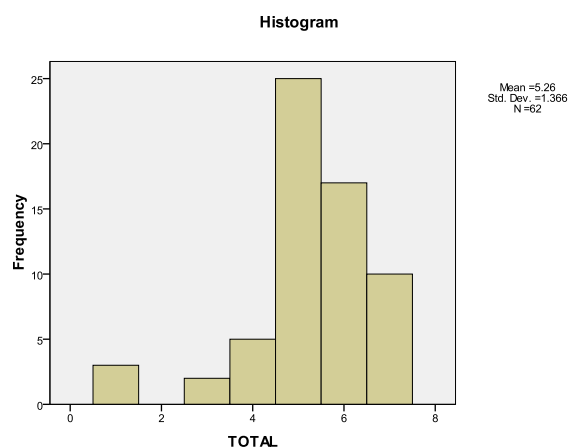
$$\begin{aligned}
 \text{Panjang interval kelas} &= \text{Range: jumlah interval kelas} \\
 &= 63:7 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah interval kelas dalam penelitian ini sebanyak 7 dan panjang interval kelasnya adalah 9. Adapun tabel distribusi frekuensi Strategi Pembelajaran diuraikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran

Kelas Interval	Keterangan Kelas	Frekuensi	Persentase	Batas bawa Nyata	Batas Atas Nyata
42-50	Sangat Rendah	3	4,8%	41,5	50,5
51-59	Rendah	0	0,0%	50,5	59,5
60-68	Cukup Rendah	2	3,2%	59,5	68,5
69-77	Sedang	5	8,1%	68,5	77,5
78-86	Cukup Tinggi	25	40,3%	77,5	86,5
87-95	Tinggi	17	27,4%	86,5	95,5
96-105	Sangat Tinggi	10	16,1%	95,5	105,5
Total		62	100%		

Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel



Melalui distribusi data dari tabel 4.4 dan gambar 4.3 dapat dideskripsikan bahwa nilai statistik strategi pembelajaran yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 3 atau sebesar 4,8%, kategori rendah sebanyak 0 atau sebesar 0,0%, kategori cukup rendah sebanyak 2 atau sebesar 3,2%, kategori sedang sebanyak 5 atau sebesar 8,1%, kategori cukup tinggi sebanyak 25 atau sebesar 40,3%,

kategori tinggi sebanyak 17 atau sebesar 27,4%, kategori sangat tinggi sebanyak 10 atau 16,1%.

Berdasarkan data yang ada, maka peneliti membaginya dalam 3 kategori yaitu sangat rendah, sedang, dan sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran sebanyak 3 atau 4,8% berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 32 atau 51,6% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 27 atau 43,5% berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berada pada kategori sedang. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik yang dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas.

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan frekuensi data total untuk variabel strategi pembelajaran dapat di lihat dibawah ini:

Tabel 4.5
Saya memahami strategi pembelajaran masa sekarang disebut juga strategi pembelajaran online atau daring
item1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	2	3.2	3.2	4.8
Ragu-ragu	8	12.9	12.9	17.7
Setuju	25	40.3	40.3	58.1
Sangat Setuju	26	41.9	41.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 orang atau 3,2% menyatakan tidak setuju, 8 orang atau 12,9% menyatakan ragu-ragu, 25 orang atau 40,3% menyatakan setuju, 26 orang atau 41,9% menyatakan sangat setuju.

Sehingga diperoleh data sebanyak 51 (25+26) atau 82,2% (40,3% + 41,9%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 51 atau 82,2% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami strategi pembelajaran masa sekarang disebut juga strategi pembelajaran online atau daring.

Tabel 4.6
Saya memahami strategi pembelajaran yang sesuai pada masa sekarang adalah strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi
item2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	6.5	6.5	6.5
Ragu-ragu	4	6.5	6.5	12.9
Setuju	29	46.8	46.8	59.7
Sangat Setuju	25	40.3	40.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 4 orang atau 6,5% menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 6,5% menyatakan ragu-ragu, 29 orang atau 46,8% menyatakan setuju, 25 orang atau 40,3% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 54 (29+25) atau 87,1% (46,8% + 40,3%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 54 atau 87,1% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami strategi pembelajaran yang sesuai pada masa sekarang adalah strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Tabel 4.7
Saya mengerti strategi pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran

item3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	2	3.2	3.2	4.8
Ragu-ragu	6	9.7	9.7	14.5
Setuju	24	38.7	38.7	53.2
Sangat Setuju	29	46.8	46.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju, 2 orang atau 3,2% menyatakan tidak setuju, 6 orang atau 9,7% menyatakan ragu-ragu, 24 orang atau 38,7% menyatakan setuju, 29 orang atau 46,8% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 53 (24+29) atau 85,5% (38,7% + 46,8%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 53 atau 85,5% responden yang setuju bahwa mahasiswa mengerti strategi pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 4.8
Saya memahami tujuan penggunaan strategi pembelajaran di masa sekarang

item4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	2	3.2	3.2	4.8
Ragu-ragu	6	9.7	9.7	14.5
Setuju	33	53.2	53.2	67.7
Sangat Setuju	20	32.3	32.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju, 2 orang atau 3,2% menyatakan tidak setuju, 6 orang atau 9,7% menyatakan ragu-ragu, 33 orang atau 53,2% menyatakan setuju, 20 orang atau 32,3% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 53 (24+29) atau 85,5% (38,7% + 46,8%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 53 atau 85,5% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami tujuan penggunaan strategi pembelajaran di masa sekarang.

Tabel 4.9
Saya mengerti dosen menyusun materi ajar disesuaikan dengan perkuliahan online
item5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	3	4.8	4.8	6.5
Ragu-ragu	4	6.5	6.5	12.9
Setuju	30	48.4	48.4	61.3
Sangat Setuju	24	38.7	38.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju, 3 orang atau 4,8% menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 6,5% menyatakan ragu-ragu, 30 orang atau 48,4% menyatakan setuju, 24 orang atau 38,7% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 54 (30+24) atau 87,1% (48,4% + 38,7%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 54

atau 87,1% responden yang setuju bahwa mahasiswa mengerti dosen menyusun materi ajar disesuaikan dengan perkuliahan online.

Tabel 4.10
Saya memahami keberhasilan proses pembelajaran sekarang dipengaruhi oleh pendidik
item6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3.2	3.2	3.2
Tidak Setuju	7	11.3	11.3	14.5
Ragu-ragu	8	12.9	12.9	27.4
Setuju	27	43.5	43.5	71.0
Sangat Setuju	18	29.0	29.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 2 orang atau 3,2% menyatakan sangat tidak setuju, 7 orang atau 11,3% menyatakan tidak setuju, 8 orang atau 12,9% menyatakan ragu-ragu, 27 orang atau 43,5% menyatakan setuju, 18 orang atau 29% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 45 (27+18) atau 72,5% (43,5% + 29%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 45 atau 72,5% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami keberhasilan proses pembelajaran sekarang dipengaruhi oleh pendidik.

Tabel 4.11
Saya memahami keberhasilan proses pembelajaran sekarang oleh peserta didik
item7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	4	6.5	6.5	8.1
Ragu-ragu	7	11.3	11.3	19.4
Setuju	30	48.4	48.4	67.7
Sangat Setuju	20	32.3	32.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju, 4 orang atau 6,5% menyatakan tidak setuju, 7 orang atau 11,3% menyatakan ragu-ragu, 30 orang atau 48,4% menyatakan setuju, 20 orang atau 32,3% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 50 (30+20) atau 80,7% (48,4% + 32,3%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 50 atau 80,7% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami keberhasilan proses pembelajaran sekarang oleh peserta didik.

Tabel 4.12
Saya memahami metode ceramah dengan menggunakan video cocok digunakan sekarang
item8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	5	8.1	8.1	9.7
Ragu-ragu	15	24.2	24.2	33.9
Setuju	24	38.7	38.7	72.6
Sangat Setuju	17	27.4	27.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju, 5 orang atau 8,1% menyatakan tidak setuju, 15 orang atau 24,2% menyatakan ragu-ragu, 24 orang atau 38,7% menyatakan setuju, 17 orang atau 27,4% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 41 (24+17) atau 66,1% (38,7% + 27,4%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 41 atau 66,1% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami metode ceramah dengan menggunakan video cocok digunakan sekarang.

Tabel 4.13
Saya memahami metode demonstrasi dengan menggunakan video cocok digunakan dalam pembelajaran sekarang
item9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3.2	3.2	3.2
Tidak Setuju	7	11.3	11.3	14.5
Ragu-ragu	10	16.1	16.1	30.6
Setuju	30	48.4	48.4	79.0
Sangat Setuju	13	21.0	21.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 2 orang atau 3,2% menyatakan sangat tidak setuju, 7 orang atau 11,3% menyatakan tidak setuju, 10 orang atau 16,1% menyatakan ragu-ragu, 30 orang atau 48,4% menyatakan setuju, 13 orang atau 21% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 43 (30+13) atau 69,4% (48,4% + 21%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 43 atau 69,4% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami metode demonstrasi dengan menggunakan video cocok digunakan dalam pembelajaran sekarang.

Tabel 4.14
Saya memahami metode resitasi yaitu metode pemberian tugas dengan menggunakan teknologi cocok dengan masa sekarang
item10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	11.3	11.3	11.3
Ragu-ragu	3	4.8	4.8	16.1
Setuju	35	56.5	56.5	72.6
Sangat Setuju	17	27.4	27.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 7 orang atau 11,3% menyatakan tidak setuju, 3 orang atau 4,8% menyatakan ragu-ragu, 35 orang atau 56,5% menyatakan setuju, 17 orang atau 27,4% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 52 (35+17) atau 83,9% (56,5% + 27,4%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 52 atau 83,9% responden yang setuju bahwa mahasiswa

memahami metode resitasi yaitu metode pemberian tugas dengan menggunakan teknologi cocok dengan masa sekarang.

Tabel 4.15
Saya memahami metode problem solving dengan menggunakan teknologi cocok dengan masa sekarang
item11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	6	9.7	9.7	11.3
Ragu-ragu	12	19.4	19.4	30.6
Setuju	35	56.5	56.5	87.1
Sangat Setuju	8	12.9	12.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju, 6 orang atau 9,7% menyatakan tidak setuju, 12 orang atau 19,4% menyatakan ragu-ragu, 35 orang atau 56,5% menyatakan setuju, 8 orang atau 12,8% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 43 (35+8) atau 69,4% (56,5% + 12,9%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 43 atau 69,4% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami metode problem solving dengan menggunakan teknologi cocok dengan masa sekarang.

Tabel 4.16
Saya menggunakan sumber pembelajaran online seperti e book dll untuk membantu saya dalam belajar
item12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3.2	3.2	3.2
Tidak Setuju	5	8.1	8.1	11.3
Ragu-ragu	11	17.7	17.7	29.0
Setuju	20	32.3	32.3	61.3
Sangat Setuju	24	38.7	38.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 2 orang atau 3,2% menyatakan sangat tidak setuju, 5 orang atau 8,1% menyatakan tidak setuju, 11 orang atau 17,7% menyatakan ragu-ragu, 20 orang atau 32,3% menyatakan setuju, 24 orang atau 38,7% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 44 (20+24) atau 71% (32,3% + 38,7%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 44 atau 71% responden yang setuju bahwa mahasiswa menggunakan sumber pembelajaran online seperti e book dll untuk membantu saya dalam belajar.

Tabel 4.17
Saya telah diberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan saya
item13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	3.2	3.2	3.2
Ragu-ragu	4	6.5	6.5	9.7
Setuju	33	53.2	53.2	62.9
Sangat Setuju	23	37.1	37.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 2 orang atau 3,2% menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 6,5% menyatakan ragu-ragu, 33 orang atau 53,2% menyatakan setuju, 23 orang atau 37,1% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 56 (33+23) atau 90,3% (53,2% + 37,1%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 56 atau 90,3% responden yang setuju bahwa mahasiswa telah diberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Tabel 4.18
Saya telah dibimbing oleh dosen dalam mengikuti perkuliahan online
item14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Ragu-ragu	6	9.7	9.7	11.3
Setuju	29	46.8	46.8	58.1
Sangat Setuju	26	41.9	41.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan tidak setuju, 6 orang atau 9,7% menyatakan ragu-ragu, 29 orang atau 46,8% menyatakan setuju, 26 orang atau 41,9% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 55 (29+26) atau 88,7% (46,8% + 41,9%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 55 atau 88,7% responden yang setuju bahwa mahasiswa telah dibimbing oleh dosen dalam mengikuti perkuliahan online.

Tabel 4.19
*Saya telah difasilitasi oleh dosen dalam menemukan sumber belajar online,
 contohnya: web*
item15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	3.2	3.2	3.2
Ragu-ragu	10	16.1	16.1	19.4
Setuju	30	48.4	48.4	67.7
Sangat Setuju	20	32.3	32.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 2 orang atau 3,2% menyatakan tidak setuju, 10 orang atau 16,1% menyatakan ragu-ragu, 30 orang atau 48,4% menyatakan setuju, 20 orang atau 32,3% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 50 (30+20) atau 80,7% (48,4% + 32,3%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 50 atau 80,7% responden yang setuju bahwa mahasiswa telah difasilitasi oleh dosen dalam menemukan sumber belajar online, contohnya: web.

Tabel 4.20
Saya mampu memahami penjelasan dosen dalam perkuliahan online
item16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	8.1	8.1	8.1
Ragu-ragu	15	24.2	24.2	32.3
Setuju	33	53.2	53.2	85.5
Sangat Setuju	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 5 orang atau 8,1% menyatakan tidak setuju, 15 orang atau 24,2% menyatakan ragu-ragu,

33 orang atau 53,2% menyatakan setuju, 9 orang atau 14,5% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 42 (33+9) atau 67,7% (53,2% + 14,5%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 42 atau 67,7% responden yang setuju bahwa mahasiswa mampu memahami penjelasan dosen dalam perkuliahan online.

Tabel 4.21
Saya diberi motivasi oleh dosen dalam pembelajaran online
item17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	3.2	3.2	3.2
Ragu-ragu	10	16.1	16.1	19.4
Setuju	35	56.5	56.5	75.8
Sangat Setuju	15	24.2	24.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 2 orang atau 3,2% menyatakan tidak setuju, 10 orang atau 16,1% menyatakan ragu-ragu, 35 orang atau 56,5% menyatakan setuju, 15 orang atau 24,2% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 50 (35+15) atau 80,7% (56,5% + 24,2%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 50 atau 80,7% responden yang setuju bahwa mahasiswa diberi motivasi oleh dosen dalam pembelajaran online.

Tabel 4.22
Saya menerima hasil koreksi tugas dari dosen dalam pembelajaran online
item18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	3	4.8	4.8	6.5
Ragu-ragu	21	33.9	33.9	40.3
Setuju	29	46.8	46.8	87.1
Sangat Setuju	8	12.9	12.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju, 3 orang atau 4,8% menyatakan tidak setuju, 21 orang atau 33,9% menyatakan ragu-ragu, 29 orang atau 46,8% menyatakan setuju, 8 orang atau 12,9% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 37 (29+8) atau 59,7% (46,8% + 12,9%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 37 atau 59,7% responden yang setuju bahwa mahasiswa menerima hasil koreksi tugas dari dosen dalam pembelajaran online.

Tabel 4.23
Saya memiliki inisiatif untuk belajar mandiri dalam perkuliahan online
item19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	2	3.2	3.2	4.8
Ragu-ragu	13	21.0	21.0	25.8
Setuju	29	46.8	46.8	72.6
Sangat Setuju	17	27.4	27.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 1 orang atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju, 2 orang atau 3,2% menyatakan tidak setuju, 13 orang atau 21% menyatakan ragu-ragu, 29 orang atau 46,8% menyatakan setuju, 17 orang atau 27,4% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 46 (29+17) atau 72,4% (46,8% + 27,4%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 46 atau 72,4% responden yang setuju bahwa mahasiswa memiliki inisiatif untuk belajar mandiri dalam perkuliahan online.

Tabel 4.24
Saya mampu menyelesaikan masalah saya dalam perkuliahan online
item20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	6.5	6.5	6.5
Ragu-ragu	19	30.6	30.6	37.1
Setuju	28	45.2	45.2	82.3
Sangat Setuju	11	17.7	17.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 4 orang atau 6,5% menyatakan tidak setuju, 19 orang atau 30,6% menyatakan ragu-ragu, 28 orang atau 45,2% menyatakan setuju, 11 orang atau 17,7% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 39 (28+11) atau 62,9% (45,2% + 17,7%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 39 atau 62,9% responden yang setuju bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan masalah saya dalam perkuliahan online.

Tabel 4.25
Saya memahami dosen telah menggunakan aplikasi yang sesuai dengan pembelajaran online
item21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	4.8	4.8	4.8
Ragu-ragu	6	9.7	9.7	14.5
Setuju	26	41.9	41.9	56.5
Sangat Setuju	27	43.5	43.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat terlihat bahwa terdapat 3 orang atau 4,8% menyatakan tidak setuju, 6 orang atau 9,7% menyatakan ragu-ragu, 26 orang atau 41,9% menyatakan setuju, 27 orang atau 43,5% menyatakan sangat setuju. Sehingga diperoleh data sebanyak 53 (26+27) atau 85,4% (41,9% + 43,5%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 53 atau 85,4% responden yang setuju bahwa mahasiswa memahami dosen telah menggunakan aplikasi yang sesuai dengan pembelajaran online.

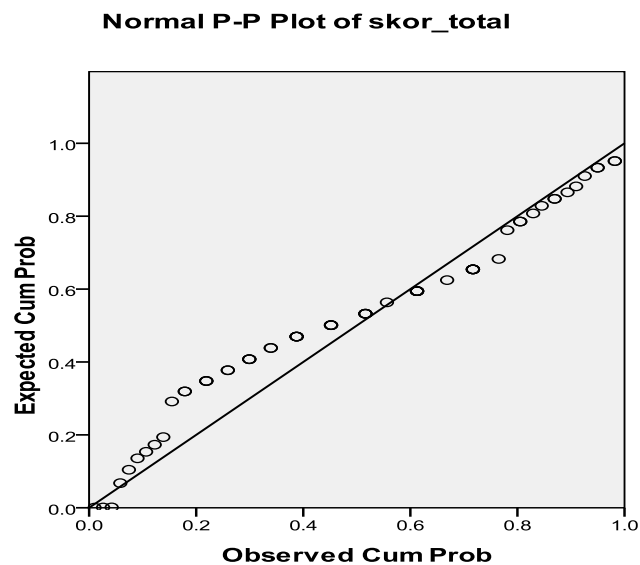
C. UJI PERSYARATAN ANALISIS

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan. Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis secara parametris. Ketentuan yang digunakan adalah nilai signifikansi data variabel strategi pembelajaran harus berdistribusi normal.

Suatu data dinyatakan berdistribusi normal bila data tersebut sesuai dengan ketentuan. Ketentuan berdistribusi normal dengan menggunakan P-P Plot adalah sebaran data berada disekitar garis, sedangkan ketentuan dari *Kolmogorov-*

Smirnov adalah nilai Signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Adapun grafik normal P-P Plot dan tabel *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Garafik 4.1
P-P Plot Variabel Strategi Pembelajaran



Berdasarkan grafik normal P-P Plot diatas diperoleh penyebaran data (titik-titik) berada pada garis lurus maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk melihat angka normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan-ketentuan yang digunakan pada Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai sig a yang diperoleh lebih besar ($>$) dari taraf signifikan yang telah ditemukan (0,1), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Demikian sebaliknya jika nilai sig a yang diperoleh lebih kecil ($<$) dari taraf signifikan yang telah ditentukan (0,1), maka data tersebut

dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁶² Hasil Kolmogorov-Smirnov variabel kepemimpinan transformasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26
Kolmogorov-Smirnov Variabel Strategi Pembelajaran

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor_total	.158	62	.001	.884	62	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan grafik P-P Plot dan tabel *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis lurus dan nilai dari Signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru adalah $0,001 < 0,05$ sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal.

D. UJI HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian berbunyi: “H₀: Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori lebih besar dari atau sama dengan ($\geq$) 60% dari nilai maksimal. H_a: Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang ($<$) 60% dari nilai maksimal.

⁶²Eni Rombe, 107.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-tes dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 27 *One-Sample Test*

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
skor_total	62	83.97	12.698	1.613		

One-Sample Test						
	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
skor_total	14.862	61	.000	23.968	20.74	27.19

Dari tabel *one-sample test* di atas diperoleh hasil t-hitung= 14,862. T-tabel diperoleh dengan df=61, Sig.5% (2-tailed)= 1,999, karena t-tabel < t-hitung (1,999<14,862) maka hipotesis nol (H_a) yang berbunyi: Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang (<) 60% dari nilai maksimal ditolak.

Hipotesis alternif (H_0) yang berbunyi: Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori lebih besar dari atau sama dengan ($\geq$) 60% dari nilai maksimal di terima.

Setelah melakukan uji signifikansi (uji t), selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan nilai hipotesis yang diperoleh dari perbandingan μ_0 dengan rata-rata nilai empiris, kemudian untuk melihat nilai variabel strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang, maka dilakukan dengan cara skor empiris dibagi dengan skor ideal dikali 100%. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

$$\mu_0 = (\text{Nilai Hipotesis}) \times (\text{Mean Skor Ideal})$$

keterangan:

$$\text{nilai hipotesis} = 60\%$$

$$\text{Mean skor ideal} = (\text{skor tertinggi tiap item}) \times (\text{jumlah item variabel}) \times (\text{jumlah responden}) : N$$

$$= (5 \times 21 \times 62) : 62$$

$$= 6510 : 60$$

$$= 108$$

$$\mu_0 = (60\%) \times 108$$

$$= 65$$

Jadi nilai yang di hipotesis (μ_0) dari variabel strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang adalah 60% atau sama dengan 65.

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata empiris (mean skor empiris), adapun hasilnya seperti dibawah ini:

$$\text{Mean skor empiris} = (\text{total skor empiris}) : (\text{Jumlah Responden})$$

$$= 5206 : 62$$

$$= 84$$

Berdasarkan perbandingan nilai μ_0 adalah 60% atau sama dengan 65, sedangkan mean skor empiris adalah 84. Dengan demikian diketahui bahwa nilai hipotesis (μ_0) atau sama dengan 65, tidak sama dengan nilai skor empiris yaitu 84. Atau dengan arti lain nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis (μ_0). Jadi hipotesis yang berbunyi bahwa tingkat pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang ($<$) 60% dari nilai maksimal, adalah tidak diterima atau tidak sama dengan 60%. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Harga \% Variabel X} = \frac{\sum \text{Skor Empiris}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total skor empiris = skor total data variabel = 5206

Toal skor ideal = (skor tertinggi tiap item) $\times$ (jumlah item variabel X) $\times$ (jumlah responden)

$$= 5 \times 21 \times 62$$

$$= 6510$$

Harga % Variabel X = (5206:6510) $\times$ 100%

$$= 80\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai prosentase pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang adalah 80% selanjutnya nilai ini akan diinterpretasikan dengan tabel interpretasi hipotesis di bawah ini:

Tabel 4.28
Pedoman untuk Interpretasi makna prosentasi deskriptif ⁶³

Prosentase	Makna
0-20	Sangat Baik
21-40	Tidak Baik
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas maka nilai pengembangan strategi pembelajaran yaitu 80% adalah Baik (61-80).

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai prosentase pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang adalah 80%.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai prosentase pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang adalah 80%.

⁶³Gidion Joshua, *Penelitian Terhadap Hubungan Persepsi Gembala Sidang Tentang Pemimpin Hamba Dengan Keberhasilan Memimpin Gereja Lokal* (Semarang: 2009), 113.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan Peritem

Kesimpulan analisis peritem dari pernyataan di angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29
Pembahasan Penelitian

No	Item Pernyataan	Jumlah Responden
1	Saya memahami strategi pembelajaran masa sekarang disebut juga strategi pembelajaran online atau daring	51 atau sebesar 82,1% responden menyatakan sangat setuju
2	Saya memahami strategi pembelajaran yang sesuai pada masa sekarang adalah strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi	54 atau sebesar 87,1% responden menyatakan sangat setuju
3	Saya mengerti strategi pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran	53 atau sebesar 85,5% responden menyatakan sangat setuju
4	Saya memahami tujuan penggunaan strategi pembelajaran di masa sekarang	53 atau sebesar 85,5% responden menyatakan sangat setuju
5	Saya mengerti dosen menyusun materi ajar disesuaikan dengan perkuliahan online	54 atau sebesar 87,1% responden menyatakan sangat setuju
6	Saya memahami keberhasilan proses pembelajaran sekarang dipengaruhi oleh pendidik	45 atau sebesar 72,5% responden menyatakan sangat setuju
7	Saya memahami keberhasilan proses pembelajaran sekarang oleh peserta didik	50 atau sebesar 80,7% responden menyatakan sangat setuju
8	Saya memahami metode ceramah dengan menggunakan video cocok digunakan sekarang	41 atau sebesar 66,1% responden menyatakan sangat setuju
9	Saya memahami metode demonstrasi dengan menggunakan video cocok digunakan dalam pembelajaran sekarang	43 atau sebesar 69,4% responden menyatakan sangat setuju
10	Saya memahami metode resitasi yaitu metode pemberian tugas dengan menggunakan teknologi cocok dengan masa sekarang	52 atau sebesar 83,9% responden menyatakan sangat setuju
11	Saya memahami metode problem	43 atau sebesar 69,4%

	solving dengan menggunakan teknologi cocok dengan masa sekarang	responden menyatakan sangat setuju
12	Saya menggunakan sumber pembelajaran online seperti e book dll untuk membantu saya dalam belajar	44 atau sebesar 71% responden menyatakan sangat setuju
13	Saya telah diberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan saya	56 atau sebesar 90,3% responden menyatakan sangat setuju
14	Saya telah dibimbing oleh dosen dalam mengikuti perkuliahan online	55 atau sebesar 88,7% responden menyatakan sangat setuju
15	Saya telah difasilitasi oleh dosen dalam menemukan sumber belajar online, contohnya: web	50 atau sebesar 80,7% responden menyatakan sangat setuju
16	Saya mampu memahami penjelasan dosen dalam perkuliahan online	42 atau sebesar 67,7% responden menyatakan sangat setuju
17	Saya diberi motivasi oleh dosen dalam pembelajaran online	50 atau sebesar 80,7% responden menyatakan sangat setuju
18	Saya menerima hasil koreksi tugas dari dosen dalam pembelajaran online	37 atau sebesar 59,7% responden menyatakan sangat setuju
19	Saya memiliki inisiatif untuk belajar mandiri dalam perkuliahan online	46 atau sebesar 74,2% responden menyatakan sangat setuju
20	Saya mampu menyelesaikan masalah saya dalam perkuliahan online	39 atau sebesar 62,9% responden menyatakan sangat setuju
21	Saya memahami dosen telah menggunakan aplikasi yang sesuai dengan pembelajaran online	53 atau sebesar 85,4% responden menyatakan sangat setuju

2. Pembahasan Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang ($<$) 60% dari nilai maksimal. Analisis data dilakukan dengan hasil ini didasarkan kepada

perhitungan dari Uji t dan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus:

Uji t menggunakan *one-sample test*, diperoleh hasil t-hitung= 14,862. T-tabel diperoleh dengan df=61, Sig.5% (2-tailed)= 1,999, karena t-tabel < t-hitung (1,999 < 14,862) maka hipotesis nol (H_a) yang berbunyi: Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang (<) 60% dari nilai maksimal ditolak. Hipotesis alternatif (H_0) yang berbunyi: Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori lebih besar dari atau sama dengan ($\geq$) 60% dari nilai maksimal di terima.

Kemudian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai_Hipotesis} = \frac{\text{Skor_Empiris}}{\text{Skor_Ideal}} \times 100\%$$

Perhitungan yang dilakukan pada uji hipotesis diperoleh angka sebesar 80%. Artinya variabel pengembangan strategi pembelajaran berada dalam kategori tinggi. Jadi, diduga tingkat pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang (<) 60% dari nilai maksimal. Dalam penelitian ini tidak terbukti. Dikarenakan Hasil yang diperoleh lebih besar dari hipotesis yang ditetapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, khususnya dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, yaitu;

H₀ diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori lebih besar dari atau sama dengan ($\geq$) 60% dari nilai maksimal.

H_a diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang ($<$) 60% dari nilai maksimal.

Uji t menggunakan *one-sample test*, diperoleh hasil t-hitung= 14,862. T-tabel diperoleh dengan df=61, Sig.5% (2-tailed)= 1,999, karena t-tabel < t-hitung (1,999 < 14,862) maka hipotesis nol (H_a) yang berbunyi: Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang ($<$) 60% dari nilai maksimal ditolak. Hipotesis alternatif (H₀) yang berbunyi: Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori lebih besar dari atau sama dengan ($\geq$) 60% dari nilai maksimal di terima.

Hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi Diduga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang (<) 60% dari nilai maksimal. Analisis data dilakukan dengan hasil ini didasarkan kepada perhitungan dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai_Hipotesis} = \frac{\text{Skor_Empiris}}{\text{Skor_Ideal}} \times 100\%$$

Perhitungan yang dilakukan pada uji hipotesis diperoleh angka sebesar 80%. Artinya variabel pengembangan strategi pembelajaran berada dalam kategori tinggi. Jadi, diduga tingkat pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masa pandemic covid 19 di STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam kategori sedang atau kurang (<) 60% dari nilai maksimal. Dalam penelitian ini tidak terbukti. Sebab nilai hipotesis yang diperoleh adalah sebesar 80% yang berada pada kategori tinggi yaitu (61-80).

B. SARAN

Berdasarkan data item yang terendah terdapat dalam item nomor 18 (226) dengan pernyataan saya menerima hasil koreksi tugas dari dosen dalam pembelajaran online. Hal ini menyatakan bahwa dosen kurang dalam mengembalikan hasil koreksi mahasiswa. Item nomor 11 (229) dengan pernyataan saya memahami metode problem solving dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan masa sekarang. Hal ini menyatakan bahwa dosen belum

memberikan penjelasan tentang penggunaan metode problem solving dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan masa sekarang. Item nomor 9 (231) dengan pernyataan saya memahami metode demonstrasi dengan menggunakan video cocok digunakan dalam pembelajaran sekarang. Hal ini menyatakan bahwa dosen kurang dalam menggunakan metode demonstrasi menggunakan video.

Item yang tertinggi terdapat dalam item nomor 14 (266) dengan pernyataan saya telah dibimbing oleh dosen dalam mengikuti perkuliahan online. Hal ini menyatakan bahwa dosen membimbing mahasiswa dengan baik. Item nomor 13 (263) dengan pernyataan saya telah diberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan saya. Hal ini menyatakan bahwa dosen menilai secara obyektif. Item nomor 3 (264) dengan pernyataan saya mengerti strategi pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menyatakan bahwa dosen mengajar dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran.

1. Dosen harus meningkatkan kinerja dalam hal mengembalikan hasil koreksi tugas mahasiswa.
2. Dosen harus mengembangkan kompetensi dalam menggunakan metode problem solving menggunakan teknologi.
3. Dosen harus mengembangkan kompetensi dalam menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategis)*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Andreas B. Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Azwar, Zaifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Blegur, Jusuf. *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Gunawan, Indra, Cakti. *Pedoman Menulis Buku Ajar dan Referensi Bagi Dosen*: Malang : IRDH, 2017.
- Gusty, Sri, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tnegah Pandemi Covid 19* Yayasan Kita Menulis: 2020.
- H Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Hairun, Yahya. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Handika, Jeffry, dkk. *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2020.
- Hellen Askill-Williams, Janice Orrell, “*Problem Solving For Teaching and Learning*”, London: Taylor and Francis Ltd, 2019.
- Imanudin, Muhamad. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Ismail, Ilyas. *Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Ismail, M.Ilyas. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendikia Publisher, 2020.
- Jihad, Suyanto Asep. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta, Essensi Erlangga Group:2013.

Joshua, Gidion. *Penelitian Terhadap Hubungan Persepsi Gembala Sidang Tentang Pemimpin Hamba Dengan Keberhasilan Memimpin Gereja Lokal*. Semarang: 2009.

Kelana, Kenang. *Pedagogik dan Covid 19*. Jakarta: Taman Pembelajar Rawamangun, 2002.

Maryanto, Daniel Agus. *Jurnal Pendidikan Empiris Edisi : Juni 2018*, Solo: CV Akademika, 2018.

Mastuti, Rini, dkk, *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.

Moeis Junaedy, Abdul. *Guru Asyik, Murid Fantastik!* Diva Press, 2018.

Muis, Abdul. *'Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana, 2019.

Nasehudin Toto Syatori & Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2012.

Nugroho, Didiek Hari. *Panduan Praktis Membuat dan Memublikasi Video Bahan Ajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia.

Pratiwi, Heny. *Komitmen Mengajar*. Yogyakarta: ANDI, 2019.

Prawiradilaga, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pembelajaran: E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Pribadi, Benny A. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.

Sanjaya, Ridwan. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2020.

Saputro, Budiyo. *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.

- Sasmoko. *Metodologi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006.
- Setyosari, H. Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- spada.kemdikbud.go.id
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sudarsana, I Ketut. *Covid 19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Susilana, Rudi. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. INTIMA, 2007.
- Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Vladimir S, Ageyev, Boris Gindis, Suzanne M Miller, *Vygotsky's Educational Theory In Cultural Context*, UK: Cambridge University Press, 2003.
- Watriantos, Ronald, dkk. *Belajar dari Covid 19: Perspektif Teknologi dan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- www.chillaword.com diakses tanggal 1 Juni 2020